

**TINGKAT NILAI KARAKTER SISWA KELAS VIII DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMP NEGERI 1 SEWON**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
Rizka Hananda
20601244021

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

TINGKAT NILAI KARAKTER SISWA KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI 1 SEWON

Oleh:
Rizka Hananda
20601244021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat nilai karakter siswa kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sewon yang berjumlah 223 siswa, dan sampel yang berjumlah 111 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei, dengan instrumen berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat nilai karakter *respect* dan *responsibility* siswa kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon, dengan rincian sebagai berikut: Nilai *respect*: untuk kategori sangat tinggi 5 siswa (5%), kategori tinggi 26 siswa (23%), kategori sedang 47 siswa (42%), kategori rendah 29 siswa (26%), dan kategori sangat rendah 4 siswa (4%). Nilai *responsibility*: untuk kategori sangat tinggi 7 siswa (6%), kategori tinggi 19 siswa (17%), kategori sedang 51 siswa (46%), kategori rendah 27 siswa (24%), dan kategori sangat rendah 7 siswa (6%).

Kata kunci: Nilai Karakter, *Respect*, *Responsibility*, PJOK

**LEVEL OF CHARACTER VALUES OF CLASS VIII STUDENTS IN
LEARNING PHYSICAL EDUCATION, SPORTS AND HEALTH AT SMP
NEGERI 1 SEWON**

By:
Rizka Hananda
20601244021

ABSTRACT

This research aimed to determine "The Level of Character Values of Class VIII Students in Learning Physical Education, Sports and Health at SMP Negeri 1 Sewon (1 Sewon Junior High School) for the 2023/2024 academic year.

This research was quantitative research with a quantitative descriptive research type. The population in this research were all students in class VIII of SMP Negeri 1 Sewon, with a total of 223 students, and a sample of 111 students. Data were collected through a survey, utilizing a questionnaire as the primary instrument. The sampling technique used a proportional random sampling technique. Data analysis technique implements descriptive statistics, with the results presented in percentage form.

The results of this research showed that the level of respect and responsibility character values for class VIII students in PJOK learning at SMP Negeri 1 Sewon, with the following details: Respect values: for the very high category 5 students (5%), for the high category 26 students (23%), medium category 47 students (42%), low category 29 students (26%), and very low category 4 students (4%). Responsibility scores: for the very high category 7 students (6%), the high category 19 students (17%), the medium category 51 students (46%), the low category 27 students (24%), and the very low category 7 students (6%).

Keywords: Character Values, Respect, Responsibility, Physical Education

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Hananda

NIM : 20601244021

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Skripsi : Tingkat Nilai Karakter Siswa kelas VIII dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri I Sewon

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 21 Oktober 2024

Yang menyatakan,



Rizka Hananda

20601244021

LEMBAR PERSETUJUAN

**TINGKAT NILAI KARAKTER SISWA KELAS VIII DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMP NEGERI 1 SEWON**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Rizka Hananda
20601244021

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 28 Oktober 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ngatman, M.Pd
NIP 196706051994031001

Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd
NIP 197807022002121004

LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT NILAI KARAKTER SISWA KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI 1 SEWON

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Rizka Hananda
20601244021

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:

Nama/Jabatan

Dr. Ermawan Susanto, M.Pd
(Ketua Pengaji)

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Tanggal

16/12/2024

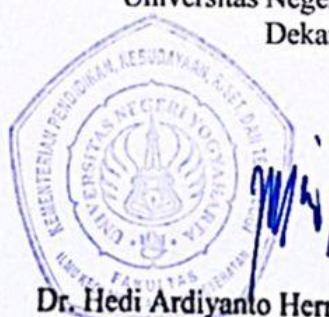
Fitria Dwi Andriyani, S.Pd. Jas., M.Or., Ph.D
(Sekretaris Pengaji)

9/12/2024

Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd
(Pengaji Utama)

29-11-2024

Yogyakarta, 23 Desember 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or
NIP 19770218200811002 †

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas apa yang sudah saya lakukan hingga Tugas Akhir Skripsi ini selesai. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, dan saya cintai, Bapak Harjana dan Ibu alm. Nani Zubaidah terimakasih atas segala doa, dukungan, semangat, terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diusahakan untuk sampai di titik ini. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orangtua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian, Bapak Ibuku.
2. Adik saya Rizal Hananda yang juga saya sayangi dan cintai. Terima kasih telah selalu memberikan dukungan, doa, semangat dalam kehidupan saya, terimakasih untuk semua hal yang telah dilakukan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan Karunianya sehingga penulis diberikan kesehatan sehingga mampu menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tingkat Nilai Karakter Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon”, ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan dan izin penelitian.
2. Bapak Prof. Dr. Ngatman, M.Pd., Ketua Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen yang telah memberikan fasilitas selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Amat Komari, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, tenaga, dan waktu yang terbaik selama ini.
4. Bapak Dr. Ermawan Susanto, M.Pd., Dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, tenaga, dan waktu yang terbaik dalam penulis menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd., Pengaji Utama yang telah memberikan masukan dan pengarahan guna penyempurnaan penulisan skripsi.
6. Ibu Fitria Dwi Andriyani, S.Pd. Jas., M.or., Ph.D., Sekretaris Pengaji yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
7. Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMP Negeri 1 Sewon, yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan waktu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Seluruh teman-teman PJKR E 2020 yang telah menjadi rekan kelas selama masa pendidikan.

9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan waktu, tenaga dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi dan manfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2024

Penulis,



Rizka Hananda

20601244021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
HALAMAN PERSEMAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Karakter	9
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	25
3. Karakteristik Peserta Didik Kelas VIII.....	29
4. Profil SMP Negeri 1 Sewon.....	39
B. Hasil Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Pikir	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48

D. Definisi Operasional Variabel	50
E. Teknik dan Instrumen pada Pengumpulan Data	52
1. Teknik Pengumpulan Data.....	52
2. Instrumen Penelitian	53
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	58
1. Validitas Instrumen	58
2. Reliabilitas Instrumen	61
G. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian.....	64
B. Pembahasan.....	68
C. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi	74
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Peserta Didik Kelas VIII	49
Tabel 2. Data Sampel Siswa Kelas VIII.....	50
Tabel 3. Skala Likert (Arah Pertanyaan dan Nilai Skala Sikap).....	55
Tabel 4. Kisi-kisi Kuesioner	57
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Respect</i>	59
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Responsibility</i>	59
Tabel 7. Uji Reliabilitas <i>Respect</i>	62
Tabel 8. Uji Reliabilitas <i>Responsibility</i>	62
Tabel 9. Pengkategorian Nilai Karakter <i>Respect</i> dan <i>Responsibility</i> Siswa	63
Tabel 10. Hasil Penelitian Tingkat Nilai Karakter <i>Respect</i> Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon.	64
Tabel 11. Norma Penelitian Tingkat Nilai Karakter <i>Respect</i> Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon	65
Tabel 12. Hasil Penelitian Tingkat Nilai Karakter <i>Responsibility</i> Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon.....	66
Tabel 13. Norma Penelitian Tingkat Nilai Karakter <i>Responsibility</i> Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	46
Gambar 2. Diagram Tingkat Nilai Karakter <i>Respect</i> Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon.	65
Gambar 3. Diagram Tingkat Nilai Karakter <i>Responsibility</i> Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Tugas Akhir	80
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	81
Lampiran 3. Surat Validasi Instrumen Penelitian	96
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 5. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	99
Lampiran 6. Pengolahan Data	100
Lampiran 7. Kartu Bimbingan	102
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam membangun karakter dan budaya dari suatu negara. Dalam UU No 20 (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Maka dari itu pendidikan adalah hal yang penting untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkarakter, sehingga akan menciptakan bangsa yang unggul dalam prestasi dan etika.

Menurut Perpres No 87 Tahun (2017) tentang Penguanan Pendidikan Karakter pada Pasal 3 menyebutkan bahwa “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meiiputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatit mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.”

Seiring dengan pesatnya perkembangan pemikiran manusia yang melahirkan peradaban yang sangat cepat pertumbuhannya, ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang kemudian dikenal dengan era global. Globalisasi menawarkan paradigma baru dalam pendidikan. Tentunya juga merupakan tantangan baru bagi guru profesional yang semakin hari semakin meningkat (Syukur, 2012, p. 11).

Peserta didik tentunya juga berhadapan dengan tantangan yang cukup berat dari kehidupan globalisasi yang mengalami perubahan setiap saat. Globalisasi sebagai sebuah gejala tersebarnya nilai-nilai dan budaya tertentu ke seluruh dunia, sehingga menjadi budaya dunia (Susilo & Sarkowi, 2019, p. 45). Perkembangan globalisasi terjadi secara intensif yang dimulai pada awal abad ke-20 dengan perkembangan teknologi komunikasi. Kontak melalui media mengantikan kontak fisik sebagai sarana utama komunikasi antar negara, perubahan tersebut menjadikan komunikasi antar bangsa menjadi lebih mudah dilakukan. Hal ini menyebabkan semakin cepatnya perkembangan globalisasi kebudayaan, baik dalam bidang pakaian, bahasa, perilaku, maupun lainnya (Syukur, 2012, p. 18). Maka dari itu semua orang bisa mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat. Karena informasi yang didapatkan dengan mudah dan cepat tersebut, maka dampaknya adalah informasi yang didapatkan bisa negatif tanpa tersaring terlebih dahulu.

Dampak dari informasi negatif yang didapatkan melalui internet bisa mempengaruhi sikap atau karakter dari peserta didik yang mendapatkan informasi negatif tersebut. Sadar teknologi bagi peserta didik khususnya dalam

penggunaan *handphone* dan internet sangat diharapkan, karena banyak informasi yang belum terfilter seperti situs-situs pornografi di internet yang mudah untuk diakses (Taopan, Oedjoe, & Sogen, 2019, p. 63).

Selain itu pada era sekarang ini para *influencer* atau konten kreator juga banyak yang kurang memiliki etika atau karakter yang baik, sehingga dapat mempengaruhi penggemarnya menjadi kurang baik. Contohnya seperti saat turnamen *video game mobile legend* yang disiarkan secara *live streaming*, biasanya influencer tersebut akan melontarkan kata-kata kasar ketika kalah dalam pertandingan turnamen mobile legend, begitu pula penonton juga ikut melontarkan kata-kata kasar karena terbawa suasana dan emosi. Hal yang sangat di takutkan adalah jika seseorang yang menonton atau bahkan anak-anak menonton live streaming tersebut akan merusak karakter dan moral anak (Rahman, Rohmah, Rustiani, Fatmawati, & Zahro, 2023, p. 296). Maka dari itu pengaruh negatif yang diserap peserta didik dapat mempengaruhi nilai-nilai karakternya, misal yang tadinya nilai karakternya baik menjadi buruk sehingga menyebabkan penyimpangan.

Menurut keputusan Kemendikbudristek No 262/m/ (2022), “Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, projek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran projek dari semua mata pelajaran dan jumlah

total waktu pelaksanaan masing-masing projek tidak harus sama.” Selain itu pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Menengah, Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sebagai berikut: Gaya Hidup Berkelaanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan. Dalam 1 (satu) tahun ajaran, peserta didik mengikuti projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan dengan ketentuan 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) projek dengan tema berbeda di SMP.

Sementara menurut Kemdikbud elemen pengembangan karakter pada akhir fase D ini peserta didik dapat menggunakan kemampuan untuk memonitor diri sendiri dalam peningkatan derajat kebugaran jasmani dan kemampuan aktivitas jasmani lainnya, serta menunjukkan keterampilan bekerja sama dengan merujuk peraturan dan pedoman untuk menyelesaikan perbedaan dan konflik antar individu. Sementara capaian pembelajaran pada akhir fase D, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan keterampilan gerak spesifik sebagai hasil analisis pengetahuan yang benar, melakukan latihan aktivitas jasmani dan kebugaran untuk kesehatan sesuai dengan prinsip latihan, menunjukkan perilaku tanggung jawab personal dan sosial serta memonitornya secara mandiri, selain itu juga dapat mempertahankan nilai-nilai aktivitas jasmani.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sewon pada rentang waktu 13 Juli sampai 30 September 2023, diperoleh beberapa indikator permasalahan nilai-nilai karakter dari peserta didik pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain dari observasi peneliti juga mewawancara guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengetahui kondisi peserta didik di SMP Negeri 1 Sewon. Permasalahan nilai-nilai karakter yang didapat dari hasil observasi seperti, kurangnya tanggung jawab peserta didik pada saat pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan tidak membawa baju olahraga pada saat jam pelajaran sejumlah 3 siswa, kurangnya rasa menghormati satu sama lain oleh peserta didik dengan tidak mendengarkan proses pembelajaran sejumlah 10 siswa, peserta didik malas mengikuti pembelajaran atau tidak sungguh-sungguh di lapangan misalnya pada saat melakukan suatu gerakan olahraga peserta didik memilih duduk daripada mengikuti pembelajaran praktik, peserta didik tidak patuh kepada guru misalnya walau sudah ditegur oleh guru peserta didik masih tidak mengacuhkan, kemudian budaya senyum sapa salam sopan santun masih kurang dilakukan oleh peserta didik, lalu peserta didik sulit untuk diatur misalnya pada saat upacara.

Dengan adanya penelitian tingkat nilai karakter siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon, nilai-nilai karakter peserta didik dapat sesuai dengan profil pelajar pancasila menerut kemendikbud, yaitu berakhlak beragama, berakhlak pribadi, berakhlak kepada manusia, berakhlak kepada alam, dan berakhlak bernegara.

Sehingga proses pendidikan tidak hanya meningkatkan nilai-nilai kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) dari peserta didik, tetapi juga meningkatkan nilai-nilai afektif (sikap) dari peserta didik, seperti dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Globalisasi memiliki dampak yang dapat mempengaruhi nilai karakter peserta didik.
2. Terdapat beberapa indikator permasalahan nilai-nilai karakter dari peserta didik pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
3. Belum diketahuinya data tingkat nilai karakter peserta didik kelas VIII pada saat pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah, belum diketahuinya data tingkat nilai karakter peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan masalah yang telah teridentifikasi, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut, seberapa besar tingkat nilai karakter peserta didik kelas VIII dalam

pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas diperoleh tujuan dari penelitian yaitu, untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat nilai karakter peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat bermanfaat bagi semua pihak pembaca yang memerlukan.
- b. Dapat memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai ranah afektif atau karakter peserta didik kelas VIII dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon.
- c. Penulis berharap penelitian ini mampu menjadi salah satu referensi untuk menunjukkan bukti secara ilmiah tentang nilai-nilai karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Sewon, ataupun untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam membina dan mengoptimalkan proses pendidikan nilai-nilai karakter untuk peserta didik.

- b. Bagi Guru penelitian ini dapat digunakan untuk informasi tentang nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon.
- c. Bagi peserta didik penelitian ini dapat digunakan sebagai catatan dan masukan untuk peserta didik agar dapat memperbaiki nilai-nilai karakternya, dan mengetahui pentingnya nilai-nilai karakter tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang satu sama lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Maka dari itu orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, memiliki kepribadian, atau berwatak Samani (2012, p. 43) berpendapat bahwa karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, terbentuk baik dari pengaruh keturunan maupun pengaruh lingkungan, yang membantu membedakan dirinya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muslich (2022, p. 84) karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Berikutnya Wibowo (2012, p. 33) berpendapat bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya menurut Maksudin (2013, p. 3) yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Kemudian menurut Asmani (2012, p. 23), karakter adalah suatu ciri-ciri khas yang dimiliki oleh benda atau individu. Ciri-ciri tersebut bersifat asli dan berasal dari kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan kekuatan pendorong yang menentukan bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berbicara, dan bereaksi terhadap suatu hal. Sementara menurut Novak dalam (Lickona & Wamaungo, 2012, p. 81), karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.”

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu hal yang terdapat pada setiap individu, yang menjadi ciri khas dari kepribadian individu yang berbeda satu sama lain. Ciri khas yang membuat berbeda antara tiap individu adalah cara berpikir dan berperilaku, yang berguna untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

b. Komponen-Komponen Karakter yang Baik

Thomas Lickona mengemukakan 3 komponen karakter yang baik (*components of good character*) sebagai berikut:

1) Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral adalah hal yang penting untuk diajarkan. Ada beberapa aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

a) Kesadaran moral

Kesadaran moral adalah kesadaran menggunakan pemikirannya untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan tindakan yang benar. Kesadaran moral juga untuk memahami informasi dari permasalahan seseorang.

b) Pengetahuan nilai moral

Pengetahuan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab terhadap orang lain, menghargai kehidupan dan kemerdekaan, keadilan, kejujuran, menghormati, disiplin, belas kasihan, integritas, kebaikan, dan dorongan atau dukungan. Tujuan dari nilai moral tersebut agar menjadi pribadi yang baik. Saat digabungkan, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan satu generasi ke generasi selanjutnya. Nilai moral juga untuk memahami bagaimana caranya menerapkan nilai seseorang dalam berbagai situasi.

c) Penentuan perspektif

Penentuan perspektif adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi apa adanya,

membayangkan bagaimana akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal tersebut adalah syarat bagi penilaian moral.

d) Pemikiran moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman makna moral dan aspek moral. Penelitian menunjukkan pengembangan pemikiran moral bersifat bertahap saat anak-anak. Anak-anak mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang tidak baik karena melakukan suatu hal.

e) Pengambilan keputusan

Mampu berpikir tentang bagaimana seseorang bertindak pada suatu permasalahan. Dalam permasalahan moral cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan yang bijaksana. Dengan demikian seseorang akan memikirkan konsekuensi saat ia mengambil suatu keputusan.

f) Pengetahuan pribadi

Mengetahui diri sendiri adalah jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk didapatkan, akan tetapi hal ini penting untuk pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan pribadi mencakup kesadaran akan kekuatan dan kelemahan karakter pribadi kita, dan bagaimana cara mengimbangi kelemahan kita di antara karakter tersebut.

2) Perasaan moral

Perasaan atau sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, padahal dalam hal ini sangat penting. Hanya mengetahui apa yang benar tidak menjamin kita akan melakukan tindakan yang baik. Terdapat beberapa aspek yang merupakan aspek emosional yang harus dapat dirasakan seseorang agar menjadi manusia berkarakter.

a) Hati nurani

Hati nurani memiliki beberapa sisi, sisi kognitif untuk mengatahui apa yang benar, sisi emosional untuk merasakan kewajiban melakukan hal yang benar. Memiliki hati nurani yang dewasa tidak hanya pemahaman tentang kewajiban moral, tetapi juga kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Untuk orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan.

b) Harga diri

Harga diri yang tinggi saja tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan bagi seorang pendidik adalah membantu generasi muda mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan yang berdasar pada keyakinan kemampuan diri sendiri.

c) Empati

Empati adalah identifikasi atau pengalaman yang seperti terjadi dalam situasi orang lain. Empati memungkinkan seseorang

untuk keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain.

Hal itu merupakan sisi emosional penentuan sudut pandang atau perspektif.

d) Menyukai hal yang baik

Bentuk karakter tertinggi meliputi sifat yang sungguh-sungguh peduli terhadap hal yang baik. Ketika orang-orang menyukai hal yang baik, maka orang-orang akan senang melakukan hal yang baik. Orang-orang mempunyai moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.

e) Kendali diri

Emosi bisa menjadi alasan yang berlebihan. Inilah sebabnya mengapa pengendalian diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

f) Kerendahan hati

Kerendahan hati adalah kebiasaan moral yang diabaikan, padahal merupakan bagian yang penting dari etika yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi kesombongan dan pelindung yang baik terhadap perbuatan buruk.

3) Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan hasil dari dua bagian karakter yang lain. Jika seseorang memiliki kualitas moral seperti kecerdasan dan

emosi, maka seseorang mungkin akan melakukan apa yang orang tersebut ketahui dan yakini benar. Tindakan moral mempunyai beberapa aspek sebagai berikut.

a) Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga berperan dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu orang lain yang kesulitan, seseorang harus dapat merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

b) Keinginan

Pilihan yang tepat dalam situasi moral seringkali merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang yang baik sering kali memerlukan tindakan niat yang baik, mengatur energi moral untuk melakukan hal yang seseorang pikirkan harus dilakukan. Keinginan adalah pusat dari dorongan moral.

c) Kebiasaan

Dalam situasi besar, melakukan tindakan moral dipengaruhi dari suatu kebiasaan. Seseorang sering melakukan perbuatan yang baik dikarenakan kebiasaannya.

Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, dan banyak praktik untuk menjadi orang yang baik. Oleh karena itu pengalaman yang diulangi dalam melakukan hal yang membantu,

hal yang ramah, dan hal yang adil. (Lickona & Wamaungo, 2012, pp. 85-100)

Seseorang yang memiliki karakter yang baik memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter harus dapat menjadikan peserta didik berperilaku baik sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor-faktor terbentuknya karakter

Untuk membentuk karakter yang baik diperlukan suatu pendidikan karakter yang baik juga. Akan tetapi pendidikan formal di Indonesia saat ini menghadapi beberapa hambatan dan tantangan yang cukup berat. Hambatan dan tantangan tersebut bersifat makro atau besar seperti kebijakan pemerintah, dan bersifat mikro atau kecil seperti kondisi lokal disekolah dan kemampuan individu.

Menurut Mulyana (2005, p. 38), terdapat empat kendala pembelajaran karakter di sekolah, yaitu 1) pengaruh paham behaviorisme dalam sistem pendidikan Indonesia masih kuat, sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut eksternal berupa perubahan perilaku, 2) kapasitas pendidik dalam memajukan struktur dasar materi pendidikan masih relatif rendah, 3) tuntutan zaman yang semakin pragmatis/praktis, 4) Sikap yang kurang menguntungkan untuk pendidikan. Sementara menurut Amri (2013, p. 167), terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pendidikan karakter di sekolah, antara lain 1) peserta didik itu sendiri, 2) sikap dari

pendidik, 3) lingkungan, 4) Tujuan. Faktor dari peserta didik itu sendiri perlu diperhatikan dalam proses pendidikan karakter, karena pada setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda antara satu sama lain. Dengan demikian memahami peserta didik secara cermat dan tepat akan mempengaruhi proses pendidikan karakter.

Walaupun telah diketahui terdapat berbagai kendala atau hambatan dalam proses pendidikan atau pembelajaran nilai-nilai karakter di sekolah, namun terdapat juga faktor-faktor yang mendorong pendidikan atau pembelajaran nilai-nilai karakter di sekolah yaitu, 1) pengalaman prasekolah, 2) tingkat kecerdasan, 3) kreativitas, 4) motivasi belajar, 5) sikap dan kebiasaan belajar (Fitri & Agus, 2012, p. 131). Sementara itu faktor yang dapat mendorong pendidikan nilai-nilai karakter siswa adalah lingkungan sekolah yang positif. Siswa akan mendapatkan manfaat dari lingkungan kondusif yang mendorong siswa merefleksikan dan melaksanakan perbuatannya, yang tadinya melakukan perbuatan kurang baik menjadi lebih baik. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang positif dapat mendorong pembentukan karakter yang baik bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor penghambat dan pendorong dalam pembelajaran nilai-nilai karakter di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi karakter seseorang ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah seluruh unsur kepribadian yang mempunyai pengaruh terus menerus terhadap perilaku manusia, yang meliputi insting biologis, kebutuhan

psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia, namun dapat mempengaruhi perilaku manusia baik secara langsung maupun tidak langsung (Matta, 2006, p. 16).

Berikut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu karakter yaitu:

1) Faktor Internal

Terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu karakter yaitu:

a) Insting dan naluri

Ininsting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan suatu tujuan, dengan berpikir kearah tujuan tersebut terlebih dahulu, dan tidak didahului dengan perbuatan yang dilatih. Naluri adalah kebiasaan bawaan sejak lahir dan merupakan sifat dasar asli. Pengaruh naluri pada diri seseorang tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat membuat derajat seseorang menjadi hina, namun juga dapat mengangkat derajat seseorang menjadi lebih tinggi. Jika naluri tersebut disalurkan kepada hal yang lebih baik dengan bimbingan oleh kebenaran.

b) Adat atau kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku manusia, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan. Yang

dimaksud dengan kebiasaan adalah suatu perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dilakukan.

c) Kehendak atau kemampuan

Kehendak atau kemampuan adalah suatu perbuatan mewujudkan setiap ide dan setiap rencana yang direncanakan, meskipun disertai dengan berbagai rintangan dan kesulitan, namun terkadang manusia tidak mau menyerah pada rintangan tersebut.

d) Suara batin atau suara hati

Suara batin atau suara hati adalah pengelola yang akan memutuskan apakah setiap bagian tubuh diarahkan atau diperintahkan untuk kebaikan atau keburukan. Oleh karena itu, hati memegang peranan sentral dalam menentukan perilaku manusia termasuk karakternya.

e) Keturunan

Keturunan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan manusia. Dalam kehidupan, seringkali seseorang berperilaku seperti orang tuanya, bahkan nenek moyangnya walaupun sudah jauh. Secara garis besar sifat yang diturunkan itu ada dua macam yaitu:

- (1) Sifat jasmani, yaitu kekuatan dan kelemahan otot-otot, dan urat saraf yang diwariskan kepada anak.

- (2) Sifat ruhaniyah, yaitu kuat dan lemahnya suatu naluri juga dapat diwariskan oleh orang tua yang nantinya akan mempengaruhi perilaku keturunannya (Gunawan, 2012)
- 2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu karakter yaitu:

- a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu upaya untuk meningkatkan diri dalam berbagai aspek. Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter manusia, sehingga baik dan buruknya manusia sangat bergantung dari proses pendidikan orang tersebut. Pendidikan juga membantu mendewasakan kepribadian manusia agar perilakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh orang tersebut, baik pendidikan formal, informal, maupun non formal (Tafsir, 2000).

Dengan demikian faktor pendidikan itu sangatlah penting, karena naluri yang terdapat pada diri manusia dapat dikembangkan dan diarahkan dengan baik. Maka dari itu pendidikan harus benar-benar dilakukan melalui media yang berbeda-beda, seperti pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal di masyarakat.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu hal yang mengelilingi kehidupan, seperti tumbuhan, binatang, udara, air, tanah, dan interaksi sosial. Manusia selalu hidup berdampingan dengan manusia lainnya dan juga alam sekitar. Inilah sebabnya mengapa manusia harus saling bersosialisasi, dan dalam interaksinya saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan perilaku. Adapun lingkungan terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

(1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Lingkungan alam yang berada di sekitar manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan perilaku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan perkembangan bakat yang dibawa pada diri seseorang.

(2) Lingkungan sosialisasi yang bersifat kerohanian

Seseorang yang tinggal di lingkungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi lebih baik ataupun sebaliknya, seseorang yang tinggal di lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan karakter, maka orang tersebut akan terpengaruh oleh lingkungan tersebut (Gunawan, 2012, pp. 19-21).

d. Pilar-pilar dari nilai karakter

Menurut pendapat Samani dan Hariyanto (2017, p. 46), bahwa pendidikan karakter mencakup 18 nilai yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, patriotisme, rasa ingin tahu, persabahan, cinta damai, suka membaca, melestarikan lingkungan, kepedulian sosial, mengenali keunggulannya, rasa hormat, dan tanggung jawab.

Di Indonesia, pendidikan karakter didasarkan pada sembilan karakter dasar. Karakter dasar inilah yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar tersebut adalah:

- 1) Cinta kepada Allah SWT dan semesta beserta isinya.
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.
- 3) Jujur.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama.
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan (Zubaedi, 2012, p. 72)

Sementara menurut Thomas Lickona (2012, p. 5) menyatakan bahwa ada tujuh unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang diantaranya:

- 1) Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*).

- 2) Belas kasih (*compassion*).
- 3) Kegagahan beranian (*courage*).
- 4) Kasih sayang (*kindness*).
- 5) Kontrol diri (*self-control*).
- 6) Kerja sama (*cooperation*).
- 7) Kerja keras (*diligence or hard work*).

Berdasarkan pendapat dari Lickona tersebut, tujuh karakter inti (*core characters*) merupakan karakter terpenting dan mendasar yang perlu dikembangkan kepada diri siswa, di samping sekian banyaknya unsur karakter yang lain.

Jika dianalisis dari sudut kepentingan pemulihan kehidupan Bangsa Indonesia, ketujuh karakter tersebut sungguh diperlukan dan utama dalam pembembangan jati diri bangsa melalui pendidikan karakter.

Selain tujuh unsur karakter inti tersebut, para penggiat pendidikan karakter juga mencoba menjabarkan pilar-pilar penting dalam karakter, dengan menunjukkan hubungan yang sinergis antara keluarga (*home*), sekolah (*school*), masyarakat (*community*), dan dunia usaha (*bussines*). Para penggiat tersebut mencetuskan sembilan unsur karakter yang meliputi unsur karakter inti (*core characters*) sebagai berikut:

- 1) *Responsibility* (tanggung jawab).
- 2) *Respect* (rasa hormat).
- 3) *Fairness* (kadilan).
- 4) *Courage* (keberanian).

- 5) *Honesty* (belas kasih).
 - 6) *Citizenship* (kewarganegaraan).
 - 7) *Self-discipline* (disiplin diri).
 - 8) *Caring* (peduli).
 - 9) *Perseverance* (ketekunan).
- e. Pentingnya penanaman karakter
- Karakter sangat mempengaruhi suatu negara, karena jika penduduk di suatu negara memiliki karakter yang buruk maka akan menimbulkan berbagai permasalahan pada negara tersebut.
- Agar seseorang memiliki karakter yang baik, perlu pendidikan karakter sejak usia dini agar orang tersebut tertanam karakter yang baik. Di Indonesia sendiri jumlah anak-anak sangat banyak, dan anak-anak tersebut tentunya akan menentukan masa depan negara. Maka dari itu penanaman karakter menjadi kunci utama dalam upaya untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dalam perilakunya. Dalam membangun karakter pada anak memerlukan upaya yang sangat serius dari berbagai pihak seperti lingkungan di sekolah, di rumah, dan sosialisasi dari anak tersebut.

Pendidikan karakter sendiri dapat diajarkan dengan pembiasaan, nasihat, pengajaran, dan bimbingan dari pihak-pihak yang terkait terkait dengan anak tersebut, contohnya seperti orang tuanya. Pendidikan karakter juga tidak hanya mengajarkan tentang hal yang baik dan benar, namun juga agar memahami nilai positif pendidikan karakter dan dapat

melaksanakannya, dan dapat mempengaruhi lingkungannya (Marwiyati, 2020, p. 153).

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah sebuah proses perubahan tata sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam melakukan usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Marisyah dalam Pristiwanti (2022, p. 2) mengatakan bahwa, pendidikan adalah pengajaran yang dilakukan oleh guru pengajar kepada peserta didik. Dengan adanya pengajaran oleh guru, harapnya guru dapat memberikan contoh teladan, pembelajaran, pengarahan, dan meningkatkan etika akhlak, dan menimbulkan potensi pengetahuan setiap individu dari para peserta didik. Proses pengajaran kepada peserta didik tidak hanya bersumber dari pendidikan formal yang diberikan oleh suatu institusi saja, tetapi fungsi keluarga dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan dan mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan pemahaman.

Pendidikan menurut Ahmadi & Uhbiyati (2007, p. 69) merupakan usaha sadar seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya di dalam dan di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Albertus (2007, p. 80) mengartikan pendidikan adalah suatu proses penyerapan budaya ke dalam diri suatu individu dan masyarakat menjadi beradab. Sementara menurut Syah (2008, p. 28) pendidikan adalah suatu proses mengubah perilaku dan sikap seseorang atau sekelompok orang, untuk membuat manusia dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Muthoifin & Jinan (2015, p. 179) pendidikan tujuannya adalah untuk mendidik peserta didik agar menjadi anak yang baik, terpuji, beradab, dan mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya, sesuai dengan budaya luhur bangsa.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, yang isinya manusia perlu dibimbing, diarahkan, diperbaiki, dan dikembangkan potensi dalam dirinya. Jadi pendidikan adalah usaha sadar seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya baik secara formal ataupun non formal.

b. Pengertian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah proses pendidikan dengan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa kegiatan fisik, permainan, dan olahraga yang terencana secara sistematis, dengan tujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, berpikir,

emosional, sosial, dan moral. Pengalaman belajar tersebut diarahkan dan dibina agar membentuk gaya hidup yang sehat dan aktif bagi peserta didik dalam kehidupanya. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui kegiatan fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan perilaku hidup sehat dan aktif, mengembangkan sikap sportivitas, dan kecerdasan emosi (Aspin, Haetami, & Supriatna, 2019, p. 2).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian dari seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan jasmani tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan lainnya. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian pendidikan yang sangat penting dalam mendukung pendidikan lainnya. Maka dari itu pendidikan jasmani harus mendapat perhatian yang serius karena materi didalamnya terdapat nilai-nilai antara lain disiplin, kerjasama, kreativitas, dan melatih penerapan pola hidup sehat, dalam pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor, mental, moral, dan emosional. Oleh karena itu pendidikan jasmani juga ikut mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik dan ikut serta dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Supriyadi M. , 2018, p. 65).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan atau kinerja manusia melalui suatu gerak atau kegiatan untuk mencapai kesehatan. Tujuan pendidikan yang diharapkan

meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Mustafa & Dwiyogo, 2020, p. 428). Pendidikan jasmani merupakan kegiatan fisik yang akan diatur menjadi media untuk menunjang kegiatan pendidikan. Pendidikan jasmani memiliki peran penting sebagai jembatan menuju kesejahteraan rohani melalui kegiatan fisik, karena menurut WHO orang yang sehat termasuk sehat jasmani dan rohani. Olahraga sendiri tidak hanya sekedar gerakan fisik, tetapi juga sebuah proses untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan motorik (Agust, Adila, Rahmatullah, Ittaqwa, & Barus, 2023, p. 70). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang keolahragaan. Pada bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya.

Berdasarkan beberapa pemaparan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga merupakan bagian penting dari pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik secara menyeluruh seperti aspek fisik, keterampilan motorik, kognitif, afektif, psikomotor, mental, moral, dan emosional, melalui kegiatan fisik yang terencana dan sistematis. Selain itu tujuannya untuk membentuk gaya hidup sehat dan aktif, sehingga kebugaran jasmani peserta didik meningkat. PJOK tidak hanya kegiatan fisik, tetapi meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang penting untuk

perkembangan peserta didik agar menjadi individu yang sehat dan berbudaya.

3. Karakteristik Peserta Didik Kelas VIII

Karakteristik peserta didik kelas VIII, yang biasanya berusia antara 12 sampai 14 tahun, mencerminkan fase perkembangan remaja awal. Menurut Ardhana dalam Munawaroh (2021, p. 46), karakteristik peserta didik adalah salah satu variabel dalam desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik termasuk aspek-aspek lain yang terdapat dalam dirinya seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran dan ciri-ciri jasmani serta emosional siswa yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar.

Karakteristik peserta didik sendiri berbeda-beda, dan terdapat beberapa situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi yaitu: etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik.

a. Etnik

Indonesia adalah negara yang wilayahnya luas dan kaya akan etniknya. Karena terjadi perkembangan alat transportasi yang semakin modern, maka seolah membuat tidak ada batas antar daerah atau suku, dan juga memudahkan untuk menuju daerah lain untuk bersekolah, sehingga dalam suatu sekolah dan kelas tertentu terdapat multi etnik atau suku bangsa. Misalnya dalam satu kelas terdapat bermacam-macam etnik seperti

dari etnik Jawa, Sunda, Minang, Bali, Bugis, dan entik yang lainnya. Karena etnik yang beragam tersebut, pendidik perlu menyesuaikan bahasa yang digunakan agar seluruh siswa dapat memahami proses pembelajaran (Munawaroh, 2021, p. 46).

b. Kultural

Budaya yang terdapat dalam masyarakat Indonesia sangatlah beragam seperti kesenian, kepercayaan, norma, kebiasaan, dan adat istiadat. Maka dari itu peserta didik bisa berasal dari berbagai daerah yang tentunya memiliki budaya yang berbeda-beda, sehingga dalam suatu kelas dapat dikatakan multikultural (Munawaroh, 2021, p. 47).

c. Status sosial

Tuhan menciptakan manusia dengan memberikan rizki seperti pekerjaan, kesehatan, kekayaan, kedudukan, dan penghasilan yang berbeda-beda. Kondisi tersebut juga melatar belakangi peserta didik yang ada pada suatu kelas atau sekolah. Peserta didik dalam suatu kelas berasal dari status sosial-ekonomi yang berbeda-beda. Contohnya di suatu kelas terdapat peserta didik yang orang tuanya pengusaha, pegawai negeri, petani, pejabat, dan masih banyak lagi (Munawaroh, 2021, p. 48).

d. Minat

Hurlock dalam Munawaroh (2021, p. 49) menyatakan bahwa minat adalah suatu sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang dipilihnya. Jika seseorang melihat sesuatu yang memberikan manfaat, maka dirinya akan memperoleh kepuasan dan akan berminat pada

hal tersebut. Atas dasar tersebut, sebenarnya minat seseorang khususnya minat belajar peserta didik memegang peran yang sangat penting, sehingga perlu untuk terus ditumbuh kembangkan sesuai dengan minat yang dimiliki seorang peserta didik. Namun minat belajar setiap peserta didik tentunya berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, ada yang sedang, dan juga yang rendah.

Indikator minat sendiri meliputi: perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian dalam belajar, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, manfaat dan fungsi mata pelajaran. Perasaan senang misalnya peserta didik menyukai pelajaran PJOK, maka saat pelajaran tersebut peserta didik akan merasa senang tanpa terpaksa dalam belajar. Ketertarikan peserta didik adalah daya tarik peserta didik pada orang, benda, kegiatan, dan dapat berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Perhatian dalam belajar atau konsentrasi dapat diartikan terpusatnya mental seseorang terhadap suatu objek. Keterlibatan atau partisipasi peserta didik dalam belajar sangat penting, karena jika peserta didik terlibat aktif dalam belajar maka hasilnya akan baik. Manfaat dan fungsi mata pelajaran, jika manfaat dari apa yang dipelajari diketahui dan dipahami secara jelas, maka akan menumbuhkan motivasi peserta didik (Munawaroh, 2021, p. 50).

e. Motivasi

Menurut Wlodkowski dalam Munawaroh (2021, p. 56) motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah

laku tersebut. Motivasi biasanya timbul dari dalam diri individu sendiri (motivasi instrinsik dan biasanya motivasi itu muncul karena faktor dari luar diri individu sendiri (motivasi ekstrinsik). Motivasi peserta didik sendiri berbeda-beda ada yang motivasinya tinggi dan ada yang motivasinya rendah. Motivasi sendiri tentunya mempengaruhi pembelajaran, misalnya jika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka siswa tersebut akan tekun dalam belajar. Seseorang memiliki motivasi tinggi atau rendah dalam belajar dapat terlihat dari tiga hal: 1) kualitas keterlibatannya, 2) perasaan dan keterlibatan afektif peserta didik, 3) upaya peserta didik untuk senantiasa memelihara/menjaga motivasi yang dimiliki (Munawaroh, 2021, p. 57).

f. Kemampuan/pengetahuan awal

Kemampuan awal atau entry behavior menurut Ali dalam Munawaroh (2021, p. 52) merupakan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki terlebih dahulu oleh peserta didik sebelum mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru. Pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki terlebih dahulu artinya adalah pengetahuan atau keterampilan yang lebih rendah dari apa yang akan dipelajari. Misalnya peserta didik belum mempelajari tentang perkalian, maka peserta didik harus menguasai terlebih dahulu tentang konsep pertambahan. Kemampuan awal bagi peserta didik akan banyak membawa pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Maka guru harus mengetahui kemampuan awal peserta didik, agar guru dapat menetapkan dari mana pembelajarannya akan dimulai.

g. Gaya belajar

Menurut DePorter dan Hemacki dalam Munawaroh (2021, p. 54) gaya belajar adalah kombinasi dari cara menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang didapatkan peserta didik. Gaya belajar menurut Masganti dalam Munawaroh (2021, p. 54) didefinisikan sebagai cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih/digunakan oleh peserta didik dalam menerima, mengatur, dan memproses informasi atau pesan dari komunikator/pemberi informasi. Gaya belajar peserta didik adalah hal yang penting karena dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Gaya belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu visual, auditif, dan kinestetik. Hal ini juga diungkapkan oleh Connell dalam Munawaroh (2021, p. 54) yaitu *visual learners*, *auditory learners*, dan *kinesthetic learners*. Gaya belajar visual adalah peserta didik yang belajarnya akan mudah dan baik jika melalui visual/penglihatan. Gaya belajar auditori adalah peserta didik yang belajarnya akan mudah dan baik jika melalui pendengaran. Gaya belajar kinestetik adalah peserta didik yang belajarnya akan mudah jika melakukan aktivitas fisik seperti bergerak, menyentuh/meraba, dan melakukan.

h. Perkembangan kognitif

Tingkat perkembangan kognitif yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan

pembelajaran, metode, media, dan jenis evaluasi. Menurut Piaget dalam Munawaroh (2021, p. 51), perkembangan intelektual peserta didik anak usia Taman Kanak-Kanak berada pada taraf pra operasional konkrit sedangkan peserta didik Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkrit, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan pada tahap operasional formal. Berdasarkan teori perkembangan dari Piaget tersebut, selanjutnya dapat diketahui tiga pernyataan pokok Piaget. Ruseffendi dalam Munawaroh (2021, p. 52) menyebutkan: 1). Bahwa perkembangan intelektual terjadi melalui tahap-tahap beruntun yang selalu terjadi dengan urutan yang sama. Artinya setiap manusia akan mengalami urutan tersebut dan dengan urutan yang sama; 2). Bahwa tahap-tahap perkembangan didefinisikan sebagai suatu *cluster* dari operasi mental (pengurutan, pengekalan, pengelompokan, pembuatan hipotesis dan penarikan kesimpulan) yang menunjukkan adanya tingkah laku intelektual; 3). Bahwa gerak melalui melalui tahap-tahap tersebut dilengkapi oleh keseimbangan (*equilibration*), proses pengembangan yang menguraikan tentang interaksi antara pengalaman (asimilasi) dan struktur kognitif yang timbul (akomodasi).

i. Perkembangan motorik

Hurlock dalam Munawaroh (2021, p. 62), menyatakan perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan atau progresif,

dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir dengan baik. Perkembangan motorik menurut Santrock (2011, p. 242) dikelompokkan menjadi motorik kasar dan motorik halus.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Misal perkembangan motorik kasar anak pada usia 3 tahun gemar melakukan gerakan seperti melompat, berlari ke depan dan ke belakang. Sementara usia 4 tahun anak masih melakukan gerakan sejenis namun mereka menjadi lebih berani, seperti berani melompat dari tempat tinggi atau bergelantung. Pada usia 5 tahun, mampu berlari dengan kencang dan senang berlomba, seperti balapan lari dan balapan sepeda, usia 6 tahun dapat menggunakan palu. Pada usia 7 tahun tangan anak sudah lebih mantap, pada usia 10 atau 11 tahun anak dapat memanjat, melompati tali, berenang, dan dapat memukul bola tenis melewati net. Keterampilan motorik kasar ini banyak melibatkan aktivitas otot, biasanya anak laki-laki lebih unggul dibandingkan anak perempuan.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus, atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misal perkembangan motorik halus anak usia 3 tahun bermain *puzzle* sederhana, tapi kadang tidak disangka dapat membangun menara tinggi dengan menggunakan balok. Sementara usia 4 tahun

koordinasi motorik halus sudah memperlihatkan kemajuan yang bersifat substansial dan menjadi lebih cermat. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak telah memperlihatkan kemajuan yang lebih jauh lagi. Tangan, lengan, dan tubuh, semuanya bergerak di bawah komando mata. Pada usia 6 tahun anak dapat menempel, mengikat tali sepatu, menggantingkan pakaian. Pada usia 7 tahun tangan anak sudah lebih matap. Di usia 7 tahun anak lebih suka menggunakan pensil dibanding menggunakan krayon untuk menulis. Pada usia 8 sampai 10 tahun, tangan anak-anak sudah dapat digunakan secara mandiri dengan lebih tenang dan tepat, anak sudah dapat menulis daripada sekedar mencetak kata-kata. Pada usia 10 sampai 12 tahun anak-anak dapat melakukan gerakan-gerakan kompleks, rumit, dan cepat. Keterampilan motorik halus biasanya perempuan lebih unggul dibandingkan anak laki-laki (Munawaroh, 2021, p. 63).

j. Perkembangan moral dan spiritual

Pada kehidupan masyarakat termasuk di lingkungan sekolah pasti mengenal moralitas, bahkan moralitas dijadikan acuan untuk menilai suatu tindakan atau perilaku, seperti baik-buruk, benar-salah, layak-tidak layak, dan lain-lain. Kohlberg dalam Munawaroh (2021, p. 60), menyatakan perkembangan moral anak/peserta didik dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu 1) *preconventional*, 2) *conventional*, 3) *postconventional*. Tahap *preconventional* (6-10 tahun), meliputi aspek aspek *obedience and punishment orientation*, orientasi anak/peserta didik masih pada konsekuensi fisik dari perbuatan benar-salahnya yaitu hukuman dan

kepatuhan, atau anak menilai baik -buruk berdasarkan akibat perbuatan; dan aspek *naively egoistic orientation*; orientasi anak/peserta didik pada instrumen relatif. Artinya perbuatan benar adalah perbuatan yang secara instrumen memuaskan keinginannya sendiri seperti mendapatkan keuntungan atau tidak.

Tahap *conventional* (10-17 tahun), meliputi aspek *good boy orientation*, orientasi perbuatan yang baik adalah yang menyenangkan, membantu, atau disepakati oleh orang lain. Anak patuh pada karakter tertentu yang dianggap alami, menjadi anak baik, saling berhubungan dan peduli terhadap orang lain atau orang menilai baik-buruk berdasarkan persetujuan orang lain. Aspek *authority and social order maintenance orientation*; orientasi anak pada aturan dan hukum. Artinya hukum dan perintah penguasa adalah mutlak dan final, penekanan pada kewajiban dan tugas terkait dengan perannya yang diterima di masyarakat atau orang memilai baik-buruk berdasarkan ketertiban sosial.

Tahap *postconventional* (17-28 tahun), meliputi *contractual legalistic orientation*, orientasi orang pada legalitas kontrak sosial. Artinya orang mulai peduli pada hak individu, dan yang baik adalah yang disepakati oleh mayoritas masyarakat. Orang menilai baik-buruk, benar-salah berdasarkan hukum yang berlaku. Tahap selanjutnya yang merupakan tahap puncak dari tahap pasca konvensional yaitu tahap *conscience or principle orientation*, pada tahap ini orientasi orang adalah pada prinsip-prinsip etika yang bersifat universal. Baik-buruk harus disesuaikan dengan tuntutan prinsip-prinsip

etika intisari dari prinsip yang sifatnya universal atau orang menilai baik-buruk berdasarkan hati nurani (Munawaroh, 2021, p. 61).

k. Perkembangan emosi

Kartono dalam Munawaroh (2021, p. 58), mendefinisikan emosi sebagai tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh, misalnya otot menegang, dan jantung berdebar. Dengan emosi peserta didik dapat merasakan perasaan senang/gembira, aman, semangat, bahkan sebaliknya peserta didik merasakan sedih, takut, dan sejenisnya. Emosi sangat berperan dalam membantu mempercepat atau justru memperlambat proses pembelajaran.

l. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial menurut Hurlock dalam Munawaroh (2021, p. 58), adalah kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, bagaimana anak tersebut dapat memahami keadaan lingkungan dan mempengaruhinya dalam berperilaku, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Perkembangan sosial peserta didik merupakan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma dan tradisi yang berlaku pada kelompok atau masyarakat, kemampuan untuk saling berkomunikasi dan kerja sama. Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik yaitu keluarga, kematangan pikir, teman, sekolah, dan status sosial ekonomi.

4. Profil SMP Negeri 1 Sewon

Visi dari SMP Negeri 1 Sewon adalah “Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi, Kompetitif, Tangguh Menghadapi Segala Perubahan Zaman, Serta Berwawasan Lingkungan”

Dengan indikator sebagai berikut:

1. Unggul dalam imtaq, akhlak mulia, dan budi pekerti luhur
2. Unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik
3. Memiliki daya saing tinggi dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja
4. Tangguh dan pantang menyerah dalam menghadapi segala perubahan zaman
5. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan
6. Terlaksananya program-program sekolah berwawasan lingkungan dan sanitasi.

Visi tersebut sesuai dengan Visi Kabupaten Bantul

Misi dari SMP Negeri 1 Sewon adalah, Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah adalah:

1. Mengembangkan program-program kegiatan peribadatan guru dan peserta didik.
2. Meningkatkan kualitas infrastruktur sarana prasarana pendidikan yang memadai.
3. Mengembangkan kurikulum sekolah berstandar nasional yang berkualitas.

4. Menyusun perencanaan pembelajaran holistik mencakup aspek pengembangan afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik.
5. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.
6. Melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan kontekstual.
7. Menumbuhkan semangat berprestasi baik akademik dan nonakademik.
8. Mengaitkan setiap mata pelajaran dengan kemanfaatannya untuk dunia kerja.
9. Mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan perubahan zaman.
10. Meningkatkan kewaspadaan kesehatan dan kecakapan siswa menghadapi bencana alam.
11. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan nyaman melalui penataan taman, sanitasi, drainase, serta penanganan limbah dan sampah di sekolah dengan tepat.
12. Mewujudkan pelayanan pendidikan dan pelayanan publik yang berkualitas.
13. Mewujudkan hubungan harmonis dan dialogis dengan masyarakat di sekitar sekolah.
14. Mewujudkan peningkatan animo dan apresiasi masyarakat kepada sekolah.
15. Mewujudkan hubungan baik dan kerjasama orangtua/ wali peserta didik, masyarakat dan instansi terkait.

SMP Negeri 1 Sewon beralamat di Jalan Parangtritis Km. 7 Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 1 Sewon berdiri pada tahun 1960. Lokasi dari SMP Negeri 1 Sewon cukup strategis karena berada tepat di tepi jalan raya besar atau jalan parangtritis. Di depan atau di sebrang jalan SMP Negeri 1 Sewon juga terdapat puskesmas, sehingga jika terdapat kondisi darurat dapat teratasi dengan cepat. Lahan sekolah SMP Negeri 1 Sewon juga cukup luas.

Bangunan dan gedung dari SMP Negeri 1 Sewon mayoritas hanya berlantai 1, akan tetapi karena lahannya yang luas sehingga dapat memenuhi proses pembelajaran. SMP Negeri 1 Sewon memiliki 21 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 graha untuk serbaguna, 1 uks, 1 mushola, 2 ruang ibadah bagi non muslim, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tamu, ruang tata usaha, ruang bk, ruang koperasi, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium komputer, ruang osis, ruang perpustakaan, gudang olahraga, dan lapangan olahraga.

SMP Negeri 1 Sewon memiliki sarana dan prasarana seperti gudang untuk menyimpan peralatan olahraga seperti bola sepak, bola basket, bola voli, bola kasti, tongkat kasti, tolak peluru, rompi, cone, matras, dan lain sebagainya. Selain itu SMP Negeri 1 Sewon memiliki 2 lapangan sepak bola, 1 lapangan basket, 2 lapangan voli, dan 1 bak pasir untuk atletik.

Sementara di dalam kelas sudah terdapat lcd proyektor untuk proses pembelajaran menggunakan media misalnya power point, video, dan sebagainya. SMP Negeri 1 Sewon memiliki lahan yang luas sehingga untuk

melaksanakan kegiatan di luar kelas sangat memadai. Selain itu SMP Negeri 1 Sewon juga memiliki lahan parkir untuk motor dan mobil untuk guru maupun tamu, dan juga lahan parkir sepeda untuk para siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mencari berbagai materi penelitian yang tersedia dan relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Wangi (2021) dengan judul “Studi Deskriptif Nilai Karakter *Respect & Responsibility* di MAN Kota Bandung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pendidikan karakter *respect* dan *responsibility* di tingkat Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bandung apakah pelaksanaan pendidikan karakternya sudah baik atau belum. Pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif metode deskriptif, dengan subjek penelitian sebanyak 367 orang yang terdiri dari 172 orang dari MAN 1 Kota Bandung, dan 195 orang dari MAN 2 Kota bandung. Alat ukur yang digunakan yaitu alat ukur yang disusun oleh Davidson, Lickona, dan Khmelkov (2004), namun diadaptasi ke bahasa Indonesia dan alat ukurnya yaitu *Respect & Responsibility School Culture Survey*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek *Respect* berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 85,7%, lalu aspek *Responsibility* berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 59,7%, kemudian aspek *Bullying* berada pada kategori sedang dengan persentase 53,9%.

- 2) Penelitian yang dilakukan Sidik & Wangi (2021) dengan judul “Studi Deskriptif Nilai Karakter *Respect & Responsibility* pada Siswa SMA Negeri di Kota Bandung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai nilai karakter *respect & responsibility* pada siswa SMA Negeri di Kota Bandung berdasarkan persepsi siswa, orang tua, dan guru. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif metode deskriptif. Subjek penelitian ini berjumlah 397 orang yang terdiri dari 270 siswa, 67 orang tua dan 60 guru. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan teori Pendidikan Karakter oleh Thomas Lickona yaitu *Respect & Responsibility School Culture Survey*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan pada kategori siswa memiliki persentase tinggi pada aspek *respect* sebesar 77,8%, aspek *responsibility* 71,5% dan persentase rendah pada aspek *bullying* sebesar 59,3%. Pada kategori dewasa memiliki persentase tinggi pada aspek *respect* sebesar 74% dan aspek *responsibility* 67,7%.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Izulhaq (2024) dengan judul “Tingkat Karakter *Respect* dan *Responsibility* Peserta Didik Kelas X dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat karakter Respect dan Responsibility Peserta Didik kelas X pada saat mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan

kuantitatif metode deskriptif. Subjek penelitian ini berjumlah 393 orang siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2023-2024. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini Skala bertingkat menggunakan modifikasi skala Likert dimana mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, dengan 4 pilihan jawaban. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan, pada aspek *respect* untuk kategori sedang sebesar 40,40%, kategori rendah sebesar 26,26%, kategori tinggi sebesar 22,22%, kategori sangat tinggi sebesar 5,55%, dan kategori sangat rendah sebesar 5,55%. Kemudian pada aspek *responsibility* untuk kategori sedang sebesar 38,38%, kategori rendah sebesar 33,83%, kategori tinggi sebesar 15,15%, kategori sangat tinggi sebesar 8,58%, kategori sangat rendah sebanyak 4,04%.

C. Kerangka Pikir

Tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan generasi baru yang memiliki aspek kecerdasan intelektual atau kognitif, kecerdasan afektif atau sikap, dan kecerdasan psikomotor atau keterampilan yang baik. Maka dari itu Pendidikan karakter adalah salah satu upaya yang penting untuk membentuk kecerdasan afektif, sifat, atau karakter yang baik.

Akan tetapi yang terjadi pada zaman sekarang, banyak sekali pelanggaran-pelanggaran hukum yang ditemukan dari berbagai kalangan. Hal-hal tersebut dapat dihindari jika setiap individu memiliki nilai moral dan karakter yang menuju ke arah positif. Salah satu cara untuk mengembangkan nilai moral dan karakter dari para siswa adalah dengan menerapkan pendidikan

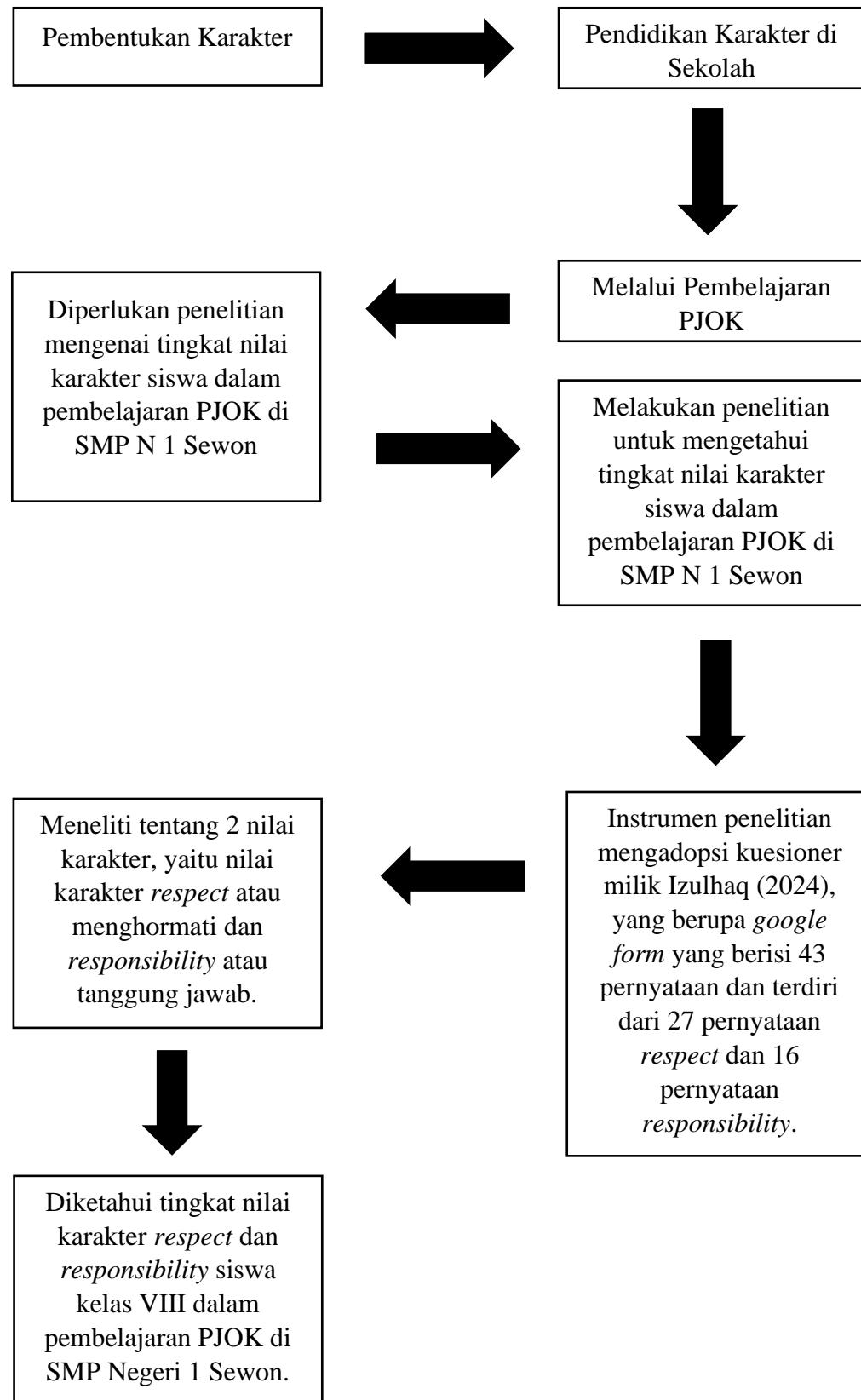
karakter dalam setiap kegiatan. Maka dari itu pendidikan karakter sangatlah penting karena diharapkan dapat membentuk individu yang lebih baik dan bermoral tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negri 1 Sewon. Permasalahan yang terjadi seperti siswa yang tidak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran misalnya tidak membawa pakaian olahraga, terlambat mengikuti pembelajaran, bermalas-malasan seperti duduk pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga kurang menghormati satu sama lain, dan juga kepada para guru, peserta didik tidak patuh kepada guru misalnya walau sudah ditegur oleh guru peserta didik masih tidak mengacuhkan, kemudian budaya senyum sapa salam sopan santun masih kurang dilakukan oleh peserta didik, lalu peserta didik sulit untuk diatur misalnya pada saat upacara.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menggali lebih dalam mengenai penerapan pendidikan karakter, serta meningkatkan nilai-nilai karakter siswa SMP Negri 1 Sewon dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Berikut gambar kerangka berpikir pada penelitian ini:

Gambar 1. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penyelidikan mengenai masalah sosial atau kemanusiaan berdasarkan pengujian suatu teori yang tersusun dari variabel-variabel, diukur secara bilangan-bilangan dan dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Tujuannya untuk mengetahui apakah generalisasi prediktif dari teori tertentu yang diselidiki terbukti kebenarannya (Supriatno & Romadhon, 2017, p. 66).

Sementara jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap suatu fenomena. Menurut Arikunto dalam Ardyan (2023, p. 20), pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki situasi, kondisi, atau elemen lain yang disebutkan dan hasilnya diterangkan dalam laporan penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yang dilakukan dengan metode survei melalui kuesioner atau angket sebagai instrumen utama penelitian. Menurut Sugiono (2018, p. 36) metode penelitian survei adalah metode penelitian yang digunakan pada masa lampau atau masa kini yang berkaitan dengan keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi

tertentu. Maka dari itu pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui tingkat nilai karakter siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sewon yang beralamat di Jalan Parangtritis Km. 7 Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diawali dengan observasi ke SMP Negeri 1 Sewon yang dilaksanakan pada waktu 13 Juli 2023 sampai 30 September 2023, lalu pemilihan judul dan membuat proposal dari bab 1 sampai bab 3, kemudian konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai proposal yang telah dibuat. Kemudian menyiapkan instrumen kuesioner, lalu melakukan pengambilan data pada tanggal 1 September sampai 30 September 2024. Setelah itu malakukan pengolahan data dan pembuatan kesimpulan dari penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018, p. 130).

Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sewon tahun ajaran 2024-2025 yang berjumlah 223 siswa.

Tabel 1. Data Peserta Didik Kelas VIII

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII A	32
VIII B	32
VIII C	32
VIII D	32
VIII E	31
VIII F	32
VIII G	32
Total	223

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili atau mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2018, p. 81). Sugiyono (2018, p. 150) juga mengatakan ukuran sampel yang sesuai dalam suatu penelitian adalah 30 sampai 500. Oleh karena itu, sampel yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* yang diambil dari jumlah populasi. Sugiyono (2018, p. 118) berpendapat *proportional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi tersebut. *Proportional random sampling* tergolong dalam jenis *probability sampling*, yang artinya suatu metode pengambilan sampel yang setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian sesuai dengan *proportional*.

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah, untuk yang dijadikan sampel yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sewon tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 223. Siswa terdiri dari kelas 8A, 8B, 8C, 8D, 8F, dan 8G yang berjumlah 32 siswa, dan kelas 8E yang berjumlah 31 siswa. Untuk

pengambilan sampel penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2010, p. 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Oleh karena itu pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil 50% dari jumlah populasi tiap kelas sebagai sampel penelitiannya, dan cara pengambilan sampelnya adalah dengan cara acak menggunakan *website google spin*. Cara menentukan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara jumlah populasi setiap kelas dikalikan dengan persentase pengambilannya. Contoh jumlah populasi yang ada di kelas 8A terdapat 32 siswa dan persentase yang digunakan adalah 50%, maka $32 \times 50\%$ dan didapatkan hasil 16 siswa.

Berikut adalah hasil dari perhitungan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Sampel Siswa Kelas VIII

Kelas	Jumlah Peserta Didik x Persentase	Jumlah Persentase Sampel
VIII A	$32 \times 50\%$	16
VIII B	$32 \times 50\%$	16
VIII C	$32 \times 50\%$	16
VIII D	$32 \times 50\%$	16
VIII E	$31 \times 50\%$	15
VIII F	$32 \times 50\%$	16
VIII G	$32 \times 50\%$	16
Total		111

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2015, p. 38), bahwa operasional variabel adalah segala sesuatu yang diterapkan dalam bentuk apapun oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara menurut Narimawati (2010, p. 31) operasional variabel diartikan sebagai proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Syarat penguraian operasional dilakukan jika dasar konsep dan indikator setiap variabel sudah jelas, jika belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat nilai karakter dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sewon pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam penelitian ini, tingkat nilai karakter yang diteliti adalah karakter *respect* atau menghormati dan *responsibility* atau tanggung jawab. Nilai karakter *respect* dan *responsibility* diteliti dengan mengadopsi instrumen angket/kuesioner milik Izulhaq (2024) dengan jumlah 43 pernyataan, yang terdiri dari 27 pernyataan *respect* dan 16 pernyataan *responsibility*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sewon yang berjumlah 223 orang, sementara sampel yang diambil setelah melakukan teknik *proportional random sampling* berjumlah 111 orang. Peserta didik nantinya akan mengutarakan mengenai nilai karakter *respect* dan *responsibility* pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yang dilihat dari berbagai faktor dan indikator. Faktor tersebut berupa faktor internal dan faktor eksternal yang memuat beberapa indikator. Contoh dari faktor internal adalah sikap siswa terhadap dirinya sendiri, sementara faktor eksternal adalah sikap kelompok terhadap orang lain dan terhadap pembelajaran.

E. Teknik dan Instrumen pada Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data, sehingga metode pengumpulan data adalah tahapan penelitian yang paling penting dalam suatu penelitian. Peneliti yang akan melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode untuk pengumpulan datanya. Sugiyono (2018, p. 224) mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiono (2018, p. 36) metode penelitian survei adalah metode penelitian yang digunakan pada masa lampau atau masa kini yang berkaitan dengan keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

Teknik pengumpulan data dengan metode survei melalui kuesioner atau angket sebagai instrumen utama penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan *link google form* yang berisi kuesioner 47 pernyataan, yang terdiri dari 27 nilai karakter *respect* dan 16 nilai pernyataan *responsibility* kepada waka kurikulum di SMP Negeri 1 Sewon, yang kemudian dibagikan kepada seluruh guru wali kelas VIII dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas VIII pada masing-masing kelas. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengawasi jumlah siswa kelas VIII

setiap kelas yang sudah mengisi kuesioner ataupun yang belum mengisi kuesioner. Pengumpulan data secara *online* juga didukung oleh waka kurikulum SMP Negeri 1 Sewon, karena secara *online* lebih efektif dan efisien tanpa mengganggu jam pelajaran siswa kelas VIII, daripada menggunakan kertas atau *offline*. Peneliti bertemu dan menyerahkan kuesioner *link google form* kepala waka kurikulum SMP Negeri 1 Sewon pada tanggal 2 September 2024. Kemudian peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengkonfirmasi siswa kelas VIII yang belum mengisi kuesioner. Lalu pada tanggal 6 September 2024, peneliti kembali ke SMP Negeri 1 Sewon untuk mengkonfirmasi dan mengucapkan terimakasih karena telah dibantu oleh pihak sekolah dalam proses penelitian yang telah dilakukan.

2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiono (2011, p. 102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atau alat ukur fenomena alam dan sosial yang diamati (variabel penelitian). Dengan adanya alat ukur ini peneliti menjadi lebih mudah dan sistematis dalam mengumpulkan suatu data. Dalam penelitian ini instrumen penelitian berupa angket tertutup.

Arikunto (2010, p. 194) menyatakan bahwa angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden. Nama atau istilah lain dari angket adalah kuesioner. Sementara menurut Sugiono (2011, p. 142), angket dikatakan sebagai metode

pengumpulan data yang mudah dan efisien jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang ingin diukur dan mengetahui hal apapun yang bisa diharapkan dari responden penelitian.

Arikunto (2010, p. 195) berpendapat bahwa angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kata-katanya sendiri, sementara angket tertutup berarti peneliti telah memberikan pilihan jawaban dan responden hanya tinggal memilih berdasarkan kondisi yang dialaminya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup sebagai metode utama untuk mengetahui tingkat nilai karakter siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Arikunto (2010, p. 168) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa, sehingga responden cukup memberi tanda check list (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat pada kuesioner ini menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi dengan gradasi tingkat dari sangat positif sampai ke sangat negatif, dengan 4 pilihan jawaban antara lain, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut gradasi tingkat skala model Likert yang digambarkan pada tabel:

Tabel 3. Skala Likert (Arah Pertanyaan dan Nilai Skala Sikap)

Arah Pernyataan	Nilai Skala Sikap / Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi instrumen dari penelitian yang dilakukan oleh Izulhaq (2024). Perubahan kuesioner dilakukan pada narasi atau parafrase seluruh peryataan. Misalnya saya selalu mempersiapkan diri sebelum pembelajaran PJOK menjadi, saya selalu menyiapkan diri sebelum pembelajaran PJOK. Karena terdapat perubahan tersebut, maka perlu dilakukan validitas *expert judgment*. Nilai karakter tidak ada kaitanya antara siswa SMP atau SMA, karena nilai karakter berlaku untuk global (seluruh peserta didik), secara teori pertumbuhan perkembangan SMP SMA itu tergabung jadi satu. Nilai karakter *respect* dan *responsibility* seharusnya diajarkan sejak dini dan diterapkan pada semua jenjang pendidikan, tidak hanya sebatas pada jenjang SMP atau SMA. Karakter merupakan bagian dari pendidikan moral yang bersifat universal dan berlaku untuk semua orang, terlepas dari usia atau tingkat pendidikan. Dalam hal ini siswa SMP maupun SMA belajar nilai-nilai tersebut dalam konteks yang berbeda, tergantung tahap perkembangannya, tetapi prinsip dasarnya tetap sama (Lickona, 1991, pp. 12-13).

Instrumen pada bagian pertama adalah mengukur tentang nilai karakter *respect* atau menghargai, contoh itemnya sebagai berikut: bagaimana para siswa dalam menghormati dirinya sendiri, orang lain (guru,

karyawan, teman), kelompok, dan pembelajaran. Pada bagian kedua adalah mengukur tentang nilai karakter *responsibility* atau tanggung jawab, contoh itemnya sebagai berikut: bagaimana para siswa bertanggung jawab pada dirinya sendiri, orang lain (guru, karyawan, teman), kelompok, dan pembelajaran. Responden selanjutnya dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda check list (✓) pada kolom yang tersedia dari skala 1 sampai dengan skala 4 (Izulhaq, 2024, p. 64).

Kuesioner tersebut kemudian dibuat menggunakan *website google form*, yang berisi dari 43 pernyataan dan terdiri dari 27 pernyataan *respect* dan 16 pernyataan *responsibility*. Kemudian peneliti membagikan *link* kuesioner *google form* kepada waka kurikulum di SMP Negeri 1 Sewon, yang kemudian dibagikan kepada seluruh guru wali kelas VIII dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas VIII pada masing-masing kelas. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengawasi jumlah siswa kelas VIII setiap kelas yang sudah mengisi kuesioner ataupun yang belum mengisi kuesioner. Pengumpulan data secara *online* juga didukung oleh waka kurikulum SMP Negeri 1 Sewon, karena secara *online* lebih efektif dan efisien tanpa mengganggu jam pelajaran siswa kelas VIII, daripada menggunakan kertas atau *offline*.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Kuesioner oleh Izulhaq (2024, p. 67)

No.	Variabel	Indikator	No. Butir		Σ
			+	-	
1.	Respect	a. Respect siswa terhadap dirinya sendiri	1,2,3	4,5,6	6
		b. Respect siswa terhadap orang lain	7,8,11, 12,14	9,10,13	8
		c. Respect siswa terhadap kelompok	20,21	15,16, 17,18, 19	7
		d. Respect siswa terhadap pembelajaran	22,24,25, 26,27	23	6
2.	Responsibility	a. Responsibility siswa terhadap dirinya sendiri	28,30,31, 32	29	5
		b. Responsibility siswa terhadap orang lain	39	40	2
		c. Responsibility siswa terhadap kelompok	33,34,36, 37	35,38	6
		d. Responsibility siswa terhadap pembelajaran	41	42,43	3
Jumlah					43

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Berdasarkan pendapat Arikunto (2010, p. 96), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap valid atau sahih. Uji validitas adalah uji yang berfungsi untuk menentukan apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini adalah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Suatu kuesioner dapat dianggap valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan aspek yang diukur oleh kuesioner tersebut (Janna & Herianto, 2021).

Adapun instrumen yang digunakan adalah mengacu pada instrumen “Tingkat Karakter *Respect* dan *Responsibility* Peserta Didik Kelas X dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali” oleh Izulhaq (2024, p. 68). Validitas dari kuesioner tersebut dengan nilai R (validitas) setara dengan 0,329. Nilai r-tabel 0,329 adalah batas aman nilai valid, sedangkan yang diperoleh dari analisis butir diperoleh di atas dari 0,329. Dengan demikian butir-butir tersebut valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen *Respect* oleh Izulhaq (2024, p. 68)

No. Item	Pearson Correlation	Rtabel (5%)	Keterangan
1	0,485	0,329	Valid
3	0,538	0,329	Valid
4	0,597	0,329	Valid
5	0,668	0,329	Valid
6	0,632	0,329	Valid
7	0,428	0,329	Valid
8	0,580	0,329	Valid
9	0,476	0,329	Valid
10	0,555	0,329	Valid
11	0,453	0,329	Valid
12	0,360	0,329	Valid
13	0,686	0,329	Valid
14	0,534	0,329	Valid
15	0,502	0,329	Valid
16	0,439	0,329	Valid
17	0,612	0,329	Valid
18	0,661	0,329	Valid
20	0,557	0,329	Valid
21	0,414	0,329	Valid
22	0,525	0,329	Valid
23	0,391	0,329	Valid
24	0,359	0,329	Valid
25	0,416	0,329	Valid
27	0,512	0,329	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen *Responsibility* oleh Izulhaq (2024, p. 69)

No. Item	Pearson Correlation	Rtabel (5%)	Keterangan
28	0,411	0,329	Valid
29	0,514	0,329	Valid
30	0,429	0,329	Valid
31	0,409	0,329	Valid
32	0,649	0,329	Valid
33	0,493	0,329	Valid
34	0,371	0,329	Valid
35	0,568	0,329	Valid
36	0,334	0,329	Valid
37	0,470	0,329	Valid
38	0,676	0,329	Valid
39	0,524	0,329	Valid
40	0,438	0,329	Valid
41	0,457	0,329	Valid
42	0,426	0,329	Valid
43	0,621	0,329	Valid

Pengujian validitas ini dilakukan oleh Izulhaq (2024, p. 68) menggunakan program SPSS 29.0 untuk windows, dan sampel yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini terdiri dari 36 siswa SMA Negeri 1 Simo Boyolali pada tanggal 27-28 September 2023. Berdasarkan tabel di atas, perhitungan validitas menggunakan rumus korelasi yang disebut dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010, p. 46). Uji Validasi ini menggunakan perbandingan R_{xy} dengan R_{tabel} . Jika $R_{xy} > R_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Maka R_{tabel} yang digunakan adalah 5% dengan koefisien 0,329. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 43 item, hanya 40 item yang dinyatakan valid. Diantaranya adalah 24 item pernyataan dari aspek *Respect* dan 16 item pernyataan dari aspek *Responsibility*.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas konten, artinya validitas yang memiliki kemampuan untuk menilai tentang kesesuaian butir pada setiap indikator dan aspek, yang dilakukan oleh ahli atau *expert judgment* (Solikhah & Prawita, 2024, p. 44). *Expert judgment* dalam pengertian praktis adalah pertimbangan atau pendapat seorang ahli atau orang yang berpengalaman dalam suatu bidang (Wardani, 2013, p. 43). Peneliti mengadopsi kuesioner milik Izulhaq, dan melakukan modifikasi pada narasi atau parafrase seluruh peryataan, sehingga memerlukan penilaian *expert judgment*. Adapun *Expert Judgment* atau seorang ahli yang memvalidikan untuk validitas dalam penelitian ini adalah Bapak Prof. Dr.

Sugeng Purwanto, M.Pd. Berdasarkan penilaian dari *Expert Judgment* hasilnya kuesioner dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan demikian, uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tersebut memberikan hasil yang stabil jika pengukuran tersebut diulang. Suatu alat ukur dianggap reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Janna & Herianto, 2021).

Untuk mendapatkan reliabilitas dari suatu instrumen adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010, p. 47). Uji reliabilitas ini mengacu pada instrumen “Tingkat Karakter *Respect* dan *Responsibility* Peserta Didik Kelas X dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali” oleh Izulhaq (2024, p. 70). Reliabilitas pada kuesioner tersebut menggunakan uji reliabilitas dasar apabila *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 maka dapat dinyatakan reliabel. Sesuai dengan pendapat Priyanto (2013, p. 30), bahwa suatu variabel dikatakan reliabel atau baik jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Pengujian reliabilitas ini dilakukan oleh Izulhaq menggunakan program SPSS 29.0 untuk *windows*, dan sampel yang digunakan sebanyak 36 siswa kelas X SMA Negeri 1 Simo Boyolali pada tanggal 27-28 September 2023. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 7. Uji Reliabilitas *Respect* oleh Izulhaq (2024, p. 70)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,858	24

Tabel 8. Uji Reliabilitas *Responsibility* oleh Izulhaq (2024, p. 70)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,802	16

Berdasarkan tabel di atas, instrumen yang digunakan dalam uji coba penelitian yang dilakukan oleh Izulhaq (2024, p. 70), menunjukkan data reliabel. Hal ini terbukti dari nilai reliabilitas setiap instrumen *Cronbach's Alpha* > 0,6. Nilai *Cronbach's Alpha* pada aspek *Respect* mendapat 0,858, sedangkan pada aspek *Responsibility* mendapat 0,802. Oleh karena ini dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel karena setiap nilai uji coba, nilainya lebih tinggi dari standar yang diberikan, sehingga instrumen layak untuk digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik perhitungannya menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan mean, median, modus, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran rata, perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2015, p. 112). Cara perhitungan analisis data adalah

dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Data

N = Jumlah Sampel/Responden (Sugiyono, 2015, p. 128)

Pengkategorian dengan menggunakan Mean dan Standar Deviasi.

Berdasarkan pendapat Azwar (2016, p. 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN). Terdapat 5 kategori yang digunakan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori tersebut adalah:

Tabel 9. Pengkategorian Nilai Karakter *Respect* dan *Responsibility* Siswa

No.	Rentang Norma	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (Mean)

X = Skor (nilai dari siswa)

S = Standar Deviasi (Azwar, 2016, p. 163)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian tingkat nilai karakter siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah dengan menyebarluaskan kuesioner kepada seluruh siswa kelas VIII, *questionnaire* tersebut berjumlah 43 pernyataan dengan skala skor 1-4. Setelah data terkumpul maka diperoleh data statistik hasil penelitian sebagai berikut:

a. *Respect*

Pada aspek yang pertama adalah tingkat nilai karakter *respect* atau menghormati dari siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 27 butir pernyataan. Hasil analisis data statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Penelitian Tingkat Nilai Karakter *Respect* Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon.

Statistik	
<i>N</i>	111
<i>Mean</i>	70
<i>Median</i>	70
<i>Mode/Modus</i>	71
<i>Standard Deviation</i>	7
<i>Min</i>	42
<i>Max</i>	85

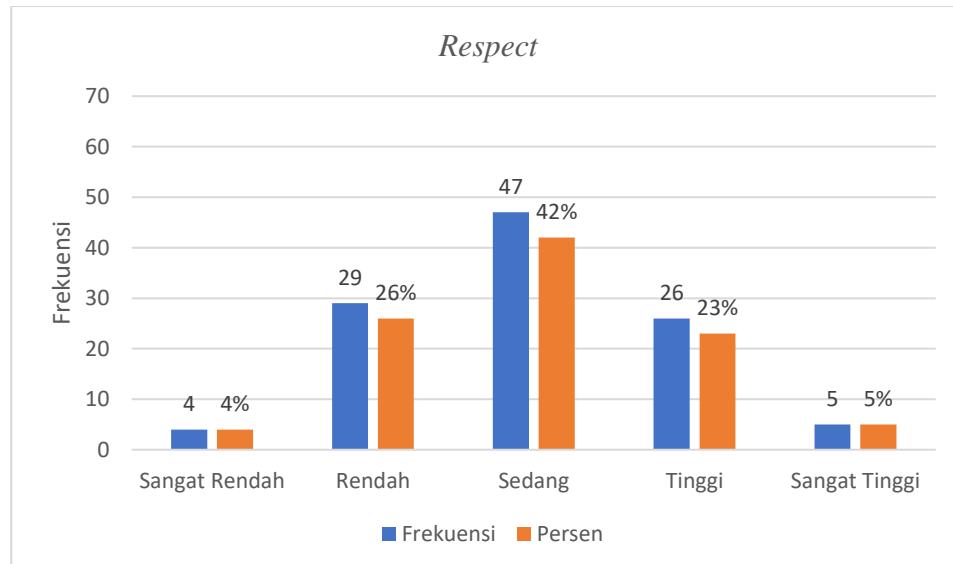
Hasil penelitian tingkat nilai karakter *respect* siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon jika dideskripsikan dalam bentuk norma penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penelitian Tingkat Nilai Karakter *Respect* Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon

No.	Rentang Norma	Kategori	Frekuensi	Persen
1	$80,5 < X$	Sangat Tinggi	5	5,0
2	$73,5 < X \leq 80,5$	Tinggi	26	23,0
3	$66,5 < X \leq 73,5$	Sedang	47	42,0
4	$59,5 < X \leq 66,5$	Rendah	29	26,0
5	$X \leq 59,5$	Sangat Rendah	4	4,0
Jumlah			111	100,00

Hasil penelitian tersebut jika disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Diagram Tingkat Nilai Karakter Respect Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon.



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa tingkat nilai karakter *respect* siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon. Untuk kategori sangat tinggi sebanyak 5% dengan jumlah 5 siswa, kategori tinggi sebanyak 23% dengan jumlah 26 siswa, kategori sedang sebanyak 42% dengan jumlah 47 siswa, kategori rendah sebanyak 26% dengan jumlah 29 siswa, dan untuk kategori sangat rendah sebanyak 4% dengan jumlah 4 siswa.

b. *Responsibility*

Pada aspek yang kedua adalah tingkat nilai karakter *responsibility* atau tanggung jawab dari siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Hasil analisis data statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Penelitian Tingkat Nilai Karakter *Responsibility* Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon.

Statistik	
<i>N</i>	111
<i>Mean</i>	43
<i>Median</i>	43
<i>Mode/Modus</i>	43
<i>Standard Deviation</i>	3,5
<i>Min</i>	32
<i>Max</i>	52

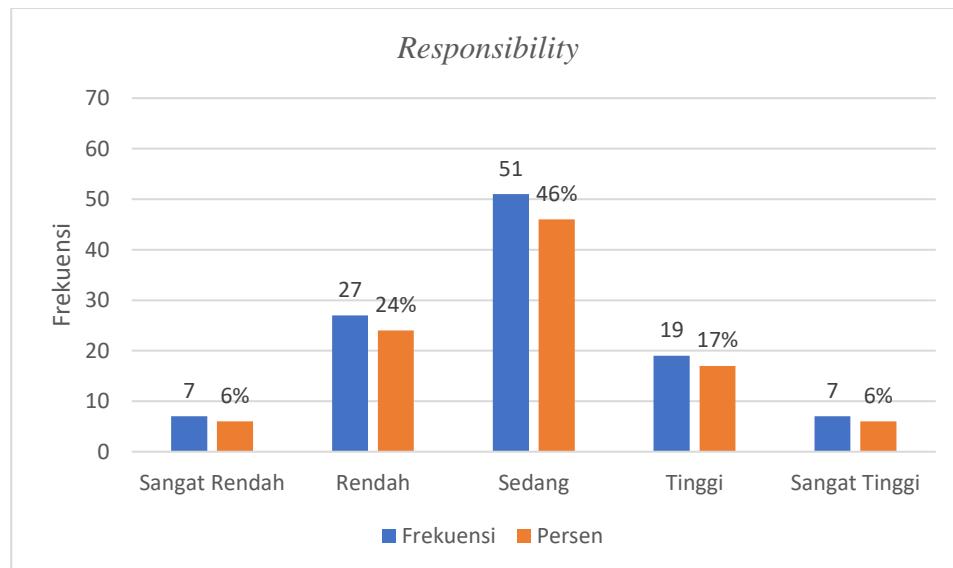
Hasil penelitian tingkat nilai karakter *responsibility* siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon jika dideskripsikan dalam bentuk norma penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Penelitian Tingkat Nilai Karakter *Responsibility* Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon.

No.	Rentang Norma	Kategori	Frekuensi	Persen
1	$48,25 < X$	Sangat Tinggi	7	6,0
2	$44,75 < X \leq 48,25$	Tinggi	19	17,0
3	$41,25 < X \leq 44,25$	Sedang	51	46,0
4	$37,75 < X \leq 41,25$	Rendah	27	24,0
5	$X \leq 37,75$	Sangat Rendah	7	6,0
Jumlah			111	100,00

Hasil penelitian tersebut jika disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3. Diagram Tingkat Nilai Karakter *Responsibility* Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon.



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa tingkat nilai karakter *Responsibility* siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon. Untuk kategori sangat tinggi sebanyak 6% dengan jumlah 7 siswa, kategori tinggi sebanyak 17% dengan jumlah 19 siswa, kategori sedang sebanyak 46% dengan jumlah 51 siswa, kategori rendah sebanyak 24% dengan jumlah 27 siswa, dan untuk kategori sangat rendah sebanyak 6% dengan jumlah 7 siswa.

B. Pembahasan

Pendidikan karakter adalah pilar utama untuk membentuk dan menciptakan karakter seseorang melalui pendidikan. Sebab pendidikan karakter merupakan salah satu sistem yang memadukan nilai-nilai karakter bagi seluruh masyarakat melalui pendidikan formal ataupun informal, yang meliputi pengetahuan, kemauan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan seluru nilai, salah satunya melalui pendidikan jasmani (Tafsir, 2000). Tujuan dari pendidikan karakter terutama dalam sekolah adalah untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan (Julaeha, 2019).

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan yang baik ataupun buruk, memelihara yang baik, dan dapat mengaplikasikan kebaikan

tersebut dikehidupan sehari-hari (Sadiyah, 2024). Tujuan dari pendidikan jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006: 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial. 2) Meningkatkan keyakinan diri dan keterampilan beharga untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasi dalam berbagai kegiatan jasmani. 3) Meraih dan menjaga tingkat kebugaran jasmani yang optimal guna melaksanakan tugas sehari-hari dengan efisiensi dan terkendali. 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui keterlibatan dalam kegiatan jasmani, baik dalam kelompok maupun secara individu. 5) Terlibat dalam kegiatan jasmani yang dapat memperkuat keterampilan sosial, memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar individu. 6) Menikmati kegembiraan dan keceriaan melalui kegiatan jasmani, termasuk permainan olahraga (Sari, Ulfani, Ramos, & Padli, 2024). Maka dari itu di dalam pendidikan jasmani tidak hanya mengajarkan tentang aspek psikomotor atau keterampilan fisik saja, namun juga mengajarkan aspek lainnya seperti aspek kognitif atau pengetahuan, dan aspek afektif atau sikap (Dhedhy, 2018).

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat nilai karakter siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon, yang didasarkan pada 2 nilai karakter yaitu *respect* atau menghormati dan *responsibility* atau tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat nilai karakter siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon, termasuk ke dalam kategori sedang. Dengan demikian siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sewon mempunyai karakter yang cukup baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan berbagai macam faktor, seperti pada hakikatnya karakter merupakan suatu ciri sifat dasar yang khas atau satu sifat yang tetap terus menerus dan kekal, yang dapat dijadikan ciri untuk mengenali seseorang (Ramayulis, 2012, p. 510).

Pengaruh pendidikan karakter juga menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter siswa. Sebab pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pencapaian suatu pembentukan karakter atau akhlak siswa secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan hal yang penting dan mutlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Hal ini dikarenakan pendidikan dasar adalah pondasi utama tumbuh kembang generasi muda di Indonesia (Zulnuraini, 2012, p. 2). Nilai-nilai karakter seseorang bisa berbeda-beda karena terdapat beberapa faktor, faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu karakter yaitu bisa dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal contohnya seperti insting dan naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemampuan, suara batin atau suara hati, dan keturunan (Gunawan, 2012). Sementara faktor eksternal seperti pendidikan formal ataupun informal yang diterima oleh siswa, kemudian faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa, misalnya lingkungan sosialisasi, kemudian faktor dari guru, faktor keluarga (Gunawan, 2012, pp. 19-21).

Sementara faktor-faktor yang mendorong pendidikan atau pembelajaran nilai-nilai karakter di sekolah yaitu, 1) pengalaman prasekolah, 2) tingkat kecerdasan, 3) kreativitas, 4) motivasi belajar, 5) sikap dan kebiasaan belajar (Fitri & Agus, 2012, p. 131). Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di dunia pendidikan saat ini. Dengan adanya pengintegrasian ini sangatlah penting untuk meminimalisir berbagai fenomena yang terjadi seperti penurunan moral siswa (Rahmadani & Hamdany, 2023).

Untuk memperbaiki nilai karakter siswa yang masih rendah maka diperlukan penerapan dan pengembangan pendidikan karakter disetiap pembelajaran. Misalnya guru menciptakan metode pembelajaran yang lebih kreatif, memberikan suasana kelas yang nyaman, kemudian proses pembelajaran dapat dilakukan secara berkelompok. Karena proses pembelajaran secara berkelompok dapat membentuk nilai-nilai karakter karena siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan temannya, misalnya saling menghargai, saling bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Karena karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan

kebiasaan (*habit*). Pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata (Supriyadi E. , 2010, p. 5).

Selain itu pemberian *reward* atau hadiah dan pujiannya juga dapat membentuk serta meningkatkan nilai-nilai karakter siswa, hal ini dikarenakan pemberian hadiah dan pujiannya dapat memberikan rasa semangat dan menjadikan motivasi untuk siswa agar siswa menjadi lebih baik (Gusmarni & Rahman, 2024, p. 7395). Kemudian dengan adanya keseimbangan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa juga menjadi salah satu alternatif yang paling signifikan untuk meningkatkan nilai karakter dari siswa. Seperti yang dikatakan oleh Lickona (2012, p. 81), bahwa peran keluarga menjadi hal yang sangat penting bagi karakter anak, dengan adanya kasih sayang dari orang tua menjadikan anak berperilaku baik dan jauh dari pelanggaran hukum.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengakomodasi segala kebutuhan yang dipersyaratkan untuk melakukan penelitian, bukan berarti penelitian ini tidak ada kelemahan dan kekurangan. Terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat disebutkan yaitu:

1. Dalam pengambilan data peneliti tidak bisa mengontrol keseriusan atau memantau secara langsung siswa saat mengisi kuesioner apakah jawaban yang diberikan sesuai dengan pendapatnya atau tidak. Hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga, waktu, dan juga aturan dari sekolah.

2. Dalam pengambilan data pada penelitian ini hanya didasarkan pada hasil isian kuesioner saja, sehingga memungkinkan adanya unsur kurang objektif.
3. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen untuk peserta didik tingkat SMA, sementara tempat yang diteliti adalah tingkat SMP.
4. Penelitian ini mengadopsi instrumen milik Izulhaq, dan peneliti tidak menguji ulang validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat nilai karakter siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter *respect* atau menghargai dan *responsibility* atau bertanggung jawab berapa pada kategori sedang, hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai karakter *respect* dan *responsibility* pada anak sudah ditanamkan sejak usia dini, sehingga anak terbiasa dengan nilai-nilai tersebut dalam kesehariannya. Maka dari itu diharapkan hasil tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, para guru ataupun siswa, agar dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sewon menjadi lebih baik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tingkat nilai karakter siswa kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah, guru ataupun siswa untuk lebih meningkatkan nilai karakter dalam pembelajaran PJOK ataupun pembelajaran lainnya.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan kajian ilmiah dibidang karakter untuk pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya.

C. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih mendalam lagi mengenai nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK ataupun pembelajaran lainnya.
2. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan penerapan pendidikan karakter, baik di dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran, agar karakter siswa meningkat pada saat mengikuti pembelajaran PJOK ataupun pembelajaran lainnya.
3. Bagi guru diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk memasukkan materi tentang karakter di pembelajaran PJOK ataupun pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agust, K., Adila, F., Rahmatullah, I., Ittaqwa, & Barus, F. B. (2023). Pengembangan “The Most Significant Change Technique (MSC) Model” Pada. *Journal Physical Health Recreation* 3(2), 68-74.
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rincika Cipta.
- Albertus, D. K. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Strategi Mendidik Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ardyan, E., & Boari, Y. (2023). *Meto*. Jambi: Sonpedia.
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, Yuliyani, L., Hildawati, Suarni, A., . . . Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Aspin, S., Haetami, M., & Supriatna, E. (2019). Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Pembelajaran Kemampuan Handspring Senam Lantai. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8(9), 1-8.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhedhy, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2(1), 101–112.
- Fitri, Z., & Agus. (2012). *Reinventing human character : pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gusmarni, R., & Rahman, R. (2024). Penerapan Metode Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7392-7402.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Indonesia, R. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Indonesia, R. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2002 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Izulhaq, A. R. (2024). Tingkat Karakter Respect dan Responsibility Peserta Didik Kelas X dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali . 1-141.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157-182.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters, Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Penerj. Juma Abdu Wamaungso & Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lickona, T., & Wamaungo, J. A. (2012). *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan karakter non-dikotomik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 152-163.
- Matta, M. A. (2006). *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, I. (2021). *Modul Pendidikan Profesi Guru. Modul 1. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan* 3(2), 422-438.

- Muthoifin, & Jinan, M. (2015). Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti dalam Tinjauan Islam. *Jurnal Studi Islam* 16(2), 167-180.
- Narimawati, U. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Genesis.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2.
- Priyatno, D. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS.
- Purwanto, & Sulistyastuti. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20.
- Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., & Zahro, N. A. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research* 1(6), 294-304.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Sadiyah, W. W. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Gamelan dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 4(1), 35-50.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter*. . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., Ramos, M., & Padli. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488.
- Solikhah, A. N., & Prawita, E. (2024). Penyusunan Instrumen Skala Stres Belajar pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 2(4), 40-46.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supriatno, D., & Romadhon, I. (2017). Pengaruh Media Komunikasi Smartphone terhadap Interaksi Sosial Pelajar (Studi Deskripsi Kuantitatif pada Pelajar SMK Astra Nawa Ambulu). *Jurnal Paradigma Madani* 4(2), 65-74.
- Supriyadi, E. (2010). Pengembangan Pendidikan Karakter. *Prosiding PTBB* 5(1), 1-11.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 1(2), 64-73.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2019). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* 2(1), 43-50.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukur, S. M. (2012). Profesionalisme Guru dan Globalisasi (Karakter Guru Profesional di Era Global). *Proceeding Seminar Nasional*.
- Tafsir, A. (2000). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taopan, Y. F., Oedjoe, M. R., & Sogen, A. N. (2019). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Moral Remaja di SMA Negeri 3 Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 5(1), 61-74.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wahab, S. A. (1990). *Pengantar Analisis Kebijaksanaan Negara*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wahab, S. A. (2004). *Analisis kebijaksanaan dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, A. K. (2013). Konsep Diri Orang Bertatto yang Menerima Label Negatif dan Diskriminasi dari Lingkungan Sosial. *Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya* .
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zulnuraini. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu*. Palu: Universitas Negeri Palu.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Tugas Akhir



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 023.b/POR/III/2024

19 Maret 2024

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Dr. Ermawan Susanto, M.Pd.
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Rizka Hananda
NIM : 20601244021
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DA
KESEHATAN DI SMP N 1 SEWON

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pemberahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,

Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Bagian 1 dari 5

Kuesioner Penelitian "*Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon*"

B I U ↲ ↳

Assalamualaikum Wr. Wb., Salam sejahtera bagi kita semua, Shalom, Om swastiastu, Namo Buddhaya, Salam kebajikan. Rahayu

Perkenalkan nama saya Rizka Hananda (20601244021), dari Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai syarat menyelesaikan studi jenjang S1.

Saya mohon kesediannya teman-teman untuk mengisi kuesioner ini sehingga dapat membantu untuk melengkapi data yang saya perlukan. Segala informasi yang ada dalam penelitian ini dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila Anda memiliki pertanyaan atau masukan untuk penelitian ini, anda dapat menghubungi saya melalui:

E-mail : rizkahananda.2020@student.uny.ac.id
No Handphone : 082219082002

Atas ketersediaan teman-teman dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih dan semoga kebaikan kalian dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Nama Lengkap *

Teks jawaban panjang

Jenis Kelamin *

- Laki-laki
- Perempuan

Tempat Lahir *

Teks jawaban panjang

Tanggal Lahir *

Bulan, hari, tahun



Kelas *

- 8 A
- 8 B
- 8 C
- 8 D
- 8 E
- 8 F

Bagian 2 dari 5

Judul bagian (opsional)



Silahkan teman-teman mengisi kuesioner ini dengan pilihan yang dirasa sesuai dengan diri sendiri.
Terimakasih.

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

1. Saya selalu menyiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran PJOK *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

2. Sebelum memulai pembelajaran PJOK saya selalu berdoa terlebih dahulu *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

3. Saya selalu bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran PJOK *

1 2 3 4

1	2	3	4		
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

4. Saya lebih menyukai pelajaran lain dibandingkan dengan pembelajaran PJOK *

1	2	3	4		
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

5. Saya sering tertidur atau membolos di kelas saat pembelajaran PJOK *

1	2	3	4		
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

6. Saya pernah mengerjakan tugas PJOK pada saat mata pelajaran lain *

1	2	3	4		
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

7. Saya akan memimpin doa sebelum mulai proses pembelajaran PJOK *

1	2	3	4
---	---	---	---

1	2	3	4		
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

8. Saya akan memberi tahu teman saya untuk mempersiapkan diri sebelum mulai pembelajaran PJOK *

1	2	3	4		
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

9. Saya sering merasa kesal saat akan mulai proses pembelajaran PJOK, sedangkan masih banyak siswa yang bersantai-santai *

1	2	3	4		
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

10. Saya sering merasa kesal ketika teman saya mengerjakan tugas lain pada saat pembelajaran PJOK *

1	2	3	4		
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Catatan bantuan ? Lanjutkan ke halaman berikut

Judul bagian (opsional) X 

Deskripsi (opsional)

11. Saya sering merasa kesal saat proses pembelajaran PJOK teman-teman tidak memperhatikan guru *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

12. Saya akan memberi tahu teman saya saat teman saya belum mengerjakan tugas PJOK *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

13. Saya sering merasa sedih saat teman saya mendapatkan pujian dari guru PJOK *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

14. Saya akan meminta bantuan dari teman saya saat kemampuan dalam pemahaman *

14. Saya akan meminta bantuan dari teman saya saat kemampuan dalam pemahaman PJOKnya lebih baik daripada saya *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

15. Saya memilih teman sekelompok berdasarkan keinginan sendiri atau hanya memilih teman yang satu geng dengan saya dalam pembelajaran PJOK *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

16. Saya tidak senang jika saya sekelompok dengan orang yang tidak saya suka *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

17. Saya akan mengajukan diri untuk menjadi ketua kelompok dalam pembelajaran PJOK *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

18. Saya tidak mau bekerja kelompok ketika teman kelompok saya mengajak saya *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

19. Saya hanya akan bekerja kelompok jika guru PJOK memberikan tugas *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

20. Saya lebih memahami pembelajaran PJOK ketika saya bekerja kelompok *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

Setelah bagian 3 Lanjutkan ke bagian berikut



Bagian 4 dari 5

Judul bagian (opsional)



21. Saya menjadi lebih dekat dengan teman-teman saat kerja sama kelompok PJOK *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

22. Saya akan membersihkan kelas atau halaman sekolah sebelum pembelajaran PJOK *
dimulai

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

23. Saya hanya akan membersihkan kelas atau halaman sekolah ketika guru menyuruh saja *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

24. Saat pembelajaran PJOK saya merasa nyaman jika kelas/halaman sekolah bersih *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

25. Dengan pembelajaran PJOK saya mendapat banyak ilmu dan jadi lebih mencintai kesehatan *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

26. Dengan pembelajaran PJOK saya menjadi lebih memahami tentang berbagai olahraga, terutama olahraga di indonesia *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

27. Dengan pembelajaran PJOK, saya menjadi lebih rajin untuk berolahraga sebagai gaya hidup yang sehat *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

28. Saya akan mengerjakan setiap tugas PJOK yang diberikan oleh guru *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

28. Saya akan mengerjakan setiap tugas PJOK yang diberikan oleh guru *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

29. Saya selalu mengerjakan tugas PJOK ketika sudah deadline atau ketika di sekolah *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

30. Saya akan mengerjakan tugas PJOK tepat waktu *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

Setelah bagian 4 Lanjutkan ke bagian berikut



Bagian 5 dari 5

Judul bagian (opsional)



Deskripsi (opsional)

31. Saya akan bertanya kepada guru jika saya tidak memahami dalam pembelajaran PJOK *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

32. Saya akan mengulang pembelajaran dan berlatih dirumah jika saya belum menguasai pembelajaran PJOK *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

33. Saya selalu bertanggung jawab terhadap kelompok saya *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

34. Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

35. Saya hanya bergantung pada teman saya jika saat kerja kelompok *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

36. Saya akan menegur teman saya jika dia tidak membantu saat kerja kelompok *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

37. Saya akan belajar kelompok jika semua kelompok lengkap *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

38. Saya tidak akan peduli dengan tugas kelompok PJOK *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

39. Saya akan membantu teman saya jika teman saya belum memahami mengenai pembelajaran PJOK *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

40. Saya merasa senang jika teman saya belum memahami materi, sedangkan saya sudah memahami materi pembelajaran PJOK *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

41. Saya selalu menyiapkan media pembelajaran PJOK meskipun guru belum menugaskannya *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

42. Saya akan menyiapkan media pembelajaran PJOK saat guru menyuruh saja *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

41. Saya selalu menyiapkan media pembelajaran PJOK meskipun guru belum menugaskannya *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

42. Saya akan menyiapkan media pembelajaran PJOK saat guru menyuruh saja *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

43. Saya akan menyuruh teman saya untuk menyiapkan media pembelajaran PJOK sebelum dimulai *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Lampiran 3. Surat Validasi Instrumen Penelitian

SURAT PENGANTAR VALIDASI INSTRUMEN

Hal : Permohonan Kesediaan menjadi *Expert Judgement*

Kepada Yth. : Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

Jabatan : Guru Besar

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi (TAS),

Nama Mahasiswa : Rizka Hananda

NIM : 20601244021

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon.

Memohon dengan sangat kesediaan Bapak/Ibu menjadi *Expert Judgement* untuk memvalidasi instrumen penelitian yang berupa kuesioner. Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapan terimakasih.

Mengetahui,

Yogyakarta, 3 September 2024

Dosen Pembimbing

Mahasiswa



Dr. Ermawan Susanto, M.Pd.

NIP. 197807022002121004



Rizka Hananda

NIM. 20601244021

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP : 196503252005011002

Jabatan : Guru Besar

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati instrumen penelitian berupa kuesioner yang akan digunakan untuk penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon” yang dibuat oleh :

Nama : Rizka Hananda

NIM : 20601244021

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen yang telah dibuat:

- Layak digunakan untuk mengambil data
 Belum layak

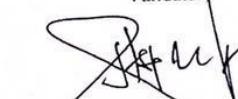
Catatan :

.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 3 September 2024

Validator



Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP. 196503252005011002

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHARGAAN DAN KESEHATAN

Nomor : B/1320/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

3 September 2024

Yth . SMP Negeri 1 Sewon
Jl. Parangtritis No.1234, Dadapan, Timbulharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Rizka Hananda
NIM	:	20601244021
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Sewon
Waktu Penelitian	:	1 - 30 September 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :  Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Lampiran 5. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KEBUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP 1 SEWON

Alamat: Jl parangtritis Km.7 Sewon Yogyakarta Telp.0274383733 Kode Pos 55186

SURAT KETERANGAN Nomor :005/ 247 /SEW.P.012024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Purwanto, M.Hum
NIP : 196709281995121002
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP 1 Sewon

Menerangkan bahwa :

Nama : Rizka Hananda
NIM : 20601244021
Pekerjaan : Mahasiswa S-1, Prodi Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Sewon, Bantul pada tanggal 1 sd 30 September 2024.Tema/Judul IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI 1 SEWON

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 13 September 2024
Kepala SMP N 1 Sewon



Purwanto, M.Hum
NIP. 196709281995121002

Lampiran 6. Pengolahan Data



Lampiran 7. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rizka Hananda
NIM : 20601244021
Program Studi : PJKR
Pembimbing : Dr. Ermawati Susanto, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	25/3 2024	Pengantar TAS.	
2	2/7 2024	Bimbingan BAB 1 dan 2	
3	2/8 2024	Revisi dan bimbingan BAB 1-3	
4	10/8 2024	Bimbingan instrumen dan revisi bab 3	
5	2/9 2024	Revisi instrumen	
6	3/9 2024	Validitas Expert Judgement	
7	3/10 2024	Bimbingan BAB 4 dan 5	
8	4/10 2024	Revisi BAB 4 dan 5	
9	14/10 2024	Revisi Abstrak	
10	27/10 2024	Acc Skripsi	

Ketua Departemen POR,


Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

